SKRIPSI

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MTS PONDOK PESANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB. PINRANG

OLEH:

SUCIATMI

NIM: 2020203888204015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MTS PONDOK PESANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB. PINRANG

OLEH:

SUCIATMI

NIM. 2020203888204015

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi	: Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang
Nama Mahasiswa	: Suciatmi
Nomor Induk Mahasiswa	: 2020203888204015
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3965 Tahun 2023.

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Herdah, M.Pd.	(.....)
NIP	: 196112031999032001	
Pembimbing Pendamping	: Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
NIP	: 197204182009011007	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurlaelah, M. Pd.
NIP: 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan belajar Bahasa Arab Peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang
Nama Mahasiswa	: Suciatmi
Nomor Induk Mahasiswa	: 2020203888204015
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: B.254/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal kelulusan	: 20 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman S. Ag., M. Pd	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Kaharuddin S.Ag., M.Pd. I	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan M. Pd. I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Dr. Hj. Sulfah, M. Pd.
NIP: 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الامبِيَاءِ الـمُرْسَلِينُ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Baharia tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Bapak Ali Rahman, M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih. Selanjutnnya, penulis juga menyampaikan terimaksih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi maha peserta didik.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan selaku penguji dua.
4. Bapak Dr. Kaharuddin S.Ag., M. Pd.I. selaku penguji pertama.
5. Ibu Dr. Herdah M.Pd. dan Bapak Ali Rahman S. Ag., M.Pd. selaku pembimbing.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Adik-adikku Satriani dan Satriadi yang selalu setia menemani dalam perjalanan panjang ini.
8. Teman-teman organisasi tercinta Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang selama ini menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah dan penyemangat juga sebagai motivator penulis, khususnya dalam hal ini saudara Nurul Afizah, Ramla, Wahyuni, Sukmawati, Desi Safitri dan Eva Junianti yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis, Tidak lupa pula kepada teman teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2020. dan beberapa teman-teman dari organisasi DEMA Fakultas Tarbiyah, IMDI dan PMII.
9. Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materi hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Januari 2025
06 Rajab 1446 H

Penulis

SUCIATMI
NIM. 2020203888204015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: SUCIATMI
NIM	: 2020203888204015
Tempat/Tgl Lahir	: Pinrang, 12 juli 2002
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripisi	: Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di Mts pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Januari 2025
06 Rajab 1446 H

Penulis

SUCIATMI

NIM. 2020203888204015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

SUCIATMI, *Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik di MTs pondok pesantren At-taqwa Jampue Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Herdah dan Ali Rahman)

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan yang dapat menghambat proses belajar peserta didik. Adapun faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar yakni dari segi pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran dapat mempermudah paraguru untuk memberikan pelayanan belajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MTs pondok pesantren At-taqwa Jampue, dengan mewawancarai Kepala Madrasah, guru Bahasa Arab dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik yaitu mendidik, membimbing, menginspirasi dan memotivasi siswa (2) Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dihadapi yaitu kurangnya minat belajar siswa, minimnya kosakata, kesulitan pada aspek menerjemahkan dan kesulitan pada aspek membaca (3) Metode yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu metode caramah, sejawat (*peer teaching)* dan *Fun learning.*

Kata kunci: *Peran Guru, Kesulitan Belajar, Metode*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
A. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 11
C. Kerangka Konseptual 30
D. Kerangka Pikir 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Fokus Penelitian 33
D. Jenis dan Sumber Data 33
E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data 34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data 37
G. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi Hasil penelitian 40
B. Pembahasan Hasil Penelitian 50
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN VI
BIODATA PENULIS XLI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.	Kerangka Berpikir	28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul lampiran	Halaman
1.	Surat keputusan pembimbing	Iii
2.	Surat izin melaksanakan Penelitian	Viii
3.	Surat keterangan telah meneliti	X
4.	Lembar instrument wawancara	Xi
5.	Transkrip Wawancara	Xii
6.	Foto bukti penelitian	xxxviii
7.	Biodata penulis	xIiii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَ مُوْتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالجَنّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجِّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata “Allah” yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

بِا للَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-)*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-).*

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saw.	=	*ṣallallāhu ʻalaihi wa sallam*
a.s.	=	*ʻalaihi al-sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بَدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Belajar berfungsi sebagai upaya sistematis untuk memungkinkan individu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal melalui proses pembelajaran yang terstruktur.[1]

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan:

> Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermuara pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.[2]

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling menunjang dalam kehidupan manusia. Sikap dan perlakuan guru memiliki peran krusial dalam membentuk perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersikap profesional serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran guru.

Peran mencerminkan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia telah menjalankan peran tersebut. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat signifikan, terutama dalam proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan

---

[1] Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", jurnal Pendidikan Agama Islam., 2018,

[2] Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3, "Revitalisasi pendidikan agama di sekolah dalam pembangunan karakter bangsa di masa depan," 2003,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bimbingan guru untuk mendukung perkembangan diri, serta mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendukung perkembangan anak sesuai kemampuannya. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk memastikan anak dapat berkembang optimal. Peranan guru dalam pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dan memainkan peranan yang berarti bagi siswa dalam pengembangan intelektualnya.

Peranan ini akan mencerminkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf sekolah lainnya. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan aspek sentral dari peranan guru, karena sebagian besar waktu dan perhatian guru dicurahkan untuk proses interaksi dengan peserta didiknya. Firdaus Fauzi dalam jurnal Asas-asas praktik mengajar bahwa guru memilliki peranan ganda, yaitu menawarkan dan mengorganisasi keterampilan dalam pengorganisasian mata pelajaran melalui penggunaan bermacam-macam alat pengajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan sejumlah kemampuan yang dimilikinya.[3]

Dalam kegiatan pembelajaran, terlibat dua perilaku aktif yang saling berinteraksi, yaitu guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik guru maupun peserta didik memiliki harapan untuk mencapai hasil yang optimal. Guru berharap peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya, sementara peserta didik mengharapkan guru dapat mengajar dengan efektif agar mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun, dalam praktiknya, harapan tersebut tidak selalu terwujud. Masih banyak peserta didik yang tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan, dengan sebagian memperoleh nilai yang sangat bervariasi, mulai dari tinggi hingga rendah, bahkan ada yang gagal dalam

[3]Firdaus Fauzi, "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab", Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI "UISU" ,2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.[4]

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki peserta didik baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.[5]

Fenomena kesulitan belajar seseorang peserta didik biasanya nampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah.[6]

Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang peserta didik dapat diidentifikasi melalui kesalahan-kesalahan yang muncul saat mengerjakan tugas atau soal-soal tes. Kesalahan tersebut merupakan bentuk penyimpangan dari jawaban yang benar pada suatu butir soal. Dengan demikian, kesulitan belajar peserta didik dapat dideteksi melalui analisis terhadap jawaban-jawaban yang salah dalam pengerjaan soal-soal tersebut.[7]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Fauzi, dijelaskan bahwa peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik mengatasi problema yang dihadapinya.

---

[4] Marzuki, "revitalisasi pendidikan agama di sekolah dalam pembangunan karakter bangsa di masa depan.", FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

[5] Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", FKIP Prodi PGSD, Universitas Almuslim, 2015.

[6] Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)

[7] Riyan Tusturi, dkk, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar., 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami peserta didik dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal meliputi kondisi fisik, seperti kesehatan dan cacat tubuh, serta faktor psikis yang melibatkan intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kelelahan peserta didik itu sendiri.

b. Faktor eksternal terdiri dari tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.[8]

Guru memegang peran kunci dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab melalui pendekatan yang terintegrasi, dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut. Dengan memahami dan menyesuaikan metode pengajaran serta menjalin kerja sama dengan peserta didik, keluarga, dan masyarakat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab secara lebih efektif.[9]

Madrasah Tsanawiyah DDI pondok pesantren At-taqwa Jampue adalah madrasah yang terletak di Jl. Poros Waetuoe No. 199 Kessai Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi selatan ini di kepalai oleh bapak Ifal. S.S. Adapun hasil dari observasi di sekolah, terdapat beberapa kesulitan yaitu:

1. Kesulitan belajar pada aspek menerjemahkan
2. Kesulitan pada aspek membaca,
3. Kurangnya minat belajar peserta didik
4. Penguasaan kosakata yang minim

---

[8] Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).

[9] Firdaus Fauzi, "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab", Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI "UISU" , 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dapat dipahami bahwa kendala pembelajaran Bahasa Arab yang timbul di Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik, kosakata yang minim, kurangnya pada aspek menerjemahkan dan kurangnya pada aspek membaca.

Untuk mengatasi masalah ini, pihak pesantren perlu menyediakan fasilitas yang memadai, mendukung pengembangan profesional guru, dan memastikan adanya sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai strategi pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih aktif.[10]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang?
2. Apa saja jenis kesulitan belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang?

[10] Eva Sekriyenti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two* (Penerbit NEM, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Metode apa yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs pondok Pesantren At-taqwa Jampue Kab. Pinrang
2. Mendeskripsikan Jenis kesulitan belajar Bahasa Arab apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di MTs pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang
3. Mendeskripsikan metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang.

A. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis, hasil peneliti ini dapat memberikan sumbangan ilmiah khususnya dalam dunia pendidikan terkait penelitian kesulitan peserta didik terhadap keterampilan Bahasa Arab.
2. Kegunaan secara praktis
   a. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs pondok Pesantren At-taqwa Jampue.
   b. Untuk menambah pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik dan upaya mencari jalan keluar dan solusi permasalahan tersebut.
   c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan kontribusi dalam rangka memperbaiki kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab kedepanya untuk generasi selanjutnya di MTs pondok Pesantren At-taqwa Jampue

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhra, Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare) 2018, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare mengalami beberapa kesulitan, diantaranya adalah banyak peserta didik yang masih sangat minim dalam hal pelajaran bahasa Arab, disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru, serta metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang diaplikasikan di sekolah tersebut juga kurang tepat. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan suatu proses pencapaian berbagai kemahiran yang terdiri atas berbagai unsur di dalamnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Mustika, program studi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2015 yang berjudul Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung terhadap jalannya program pembelajaran Madrasah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan bercakap bahasa Arab peserta didik.[11]
3. Penelitian yang digunakan oleh Fitrawati, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan belajar minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII B putri MTs DDI Takkalasi (2020) karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah

[11] Eka Mustika, "Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2015),

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

salah satu mata pelajaran yang sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan kueang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.[12]

Tabel 2.1

Tabel Perbedaan dan persamaan penelitian relevan

No	Nama instansi judul dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Suhra, Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare) 2018.	Penelitan terdahulu meneliti di madrasah sedangkan penelitian ini juga meneliti madrasah	Penelitian terdahulu meneliti terkait Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare). Sedangkan penelitan ini meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab.
2	Oleh Eka Mustika, program studi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2015 yang berjudul Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.	Fokus penelitiannya sama meneliti tentang cara mengatasi masalah dalam proses pembelajaran Bahasa arab	Penelitian terdahlu meneliti bagaimana Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sedangkan penelitian peran guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab
3	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Adapun kesamaan di antara keduanya	Penelitian terdahulu meneliti peranan guru

[12] Fitrawati, Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat belajar Bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi. *Undergraduate thesis*, IAIN Parepare (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Peranan guru dalam meningkatkan belajar minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII B putri MTs DDI Takkalasi (2020) karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan kueang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.	terletak pada tema penelitian yang dimana masing-masing membahas mengenai peranan guru	dalam meningkatkan belajar minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII B putri MTs DDI Takkalasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah peranan guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar.

B. Tinjauan Teori

1. Peran guru

   a. Pengertian peran

Peran diartikan sebagai bagian penting dari peran utama yang harus dilaksanakan.[13] Peran adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen,[14] memiliki beberapa bagian yaitu:

1. Peranan nyata (Anacted Role) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan oleh sesorang dalam menjalankan suatu peranan.

[13] Sumarni Sumai, Iskandar Iskandar, and Mifda Hilmiayah, "Peran Humas Dalam Membangun Hubungan Kerja Yang Harmonis Di IAIN Parepare," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022)

[14] http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf, (diakses 16 Desember 2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (Role Conflick) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (Role Distance) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan Peran (Role Failure) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.
6. Model peranan (Role Model) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (Role Strain) adalah kondisi yang timbul bila seseorang
9. mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidak serasian yang bertentangan satu sama lain.

Dari paparan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut memegang peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Dalam hal ini, peranan dapat sebagai bagian dari struktur masyarakat, misalnya peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan, dan peranan-peranan lainnya yang di ciptakakan oleh masyarakat.[15] Jenis-Jenis Peran,

[15] Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: Rajawali Pers (2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Peran Formal, Peran yang ditentukan oleh aturan atau struktur dalam suatu organisasi atau institusi, seperti peran seorang guru di sekolah atau dokter di rumah sakit.
b. Peran Informal**,** Peran yang tidak memiliki aturan resmi tetapi tetap diakui oleh lingkungan sosial, seperti peran seorang teman dalam memberikan dukungan emosional.
c. Peran Sosial, Peran yang dijalankan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, seperti peran sebagai warga negara yang baik.
d. Peran Individual**,** Peran yang berkaitan dengan kepribadian dan tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri, seperti mengembangkan keterampilan dan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, peran guru, siswa, dan orang tua sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Memahami peran dengan baik membantu setiap individu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf sekolah lainnya. Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab disadari atau tidak disadari bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan peserta didiknya. Firdaus Fauzi dalam buku Asas-asas praktik mengajar bahwa guru memilliki peranan ganda, yaitu menawarkan dan mengorganisasi keterampilan dalam pengorganisasian mata pelajaran melalui penggunaan bermacam-macam alat pengajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan sejumlah kemampuan yang dimilikinya.[16]

[16] Firdaus Fauzi, "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab", Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI "UISU" ,2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun penyataan tersebut mencerminkan bahwa sistem pengajaran dapat berlangsung dengan baik apabila guru mengetahui peranannya, yaitu tidak hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi.

b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan perlu memiliki keterampilan yang kompeten dalam mengajar ,Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokraktis serta bertanggug jawab.[17] Guru berpendapat bahwa guru harus membuat peserta didiknya menjadi seperti dirinya terlebih dahulu, guru mencontohkan dirinya sebagai sumber motivasi yang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mereka akan menyukai mata pelajaran tersebut.[18]

Guru menanggung tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaniya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang

---

[17] Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan guru sebagai pendidik (Teacher's Position As Education)," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017) Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Labuhanbatu , Sumatera Utara , Siti Zahara Saragih Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan" 2017.

[18] Marissa, *The Efforts of Teachers in Improving Students Memorizing Vocabulary in MAN Pinrang*, 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mandiri, dan makhluk sosial[19]. Dalam dunia Pendidikan, peran guru merupakan hal yang sangat krusial dan beragam, hal ini mencakup berbagai aspek mulai dari pengajaran hingga pembentukan karakter siswa.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Muhibbin Syah, M. Ed. dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, fungsi guru ada 3, yaitu:

a. Designer of instruction (perancang pengajaran)

b. Manager of instruction (pengelola pengajaran)

c. Evaluator of student learning (penilai prestasi belajar siswa).[20]

Bandura, menyatakan bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui observasi dan peniruan. Meskipun pengamatan terhadap perilaku guru memiliki dampak positif, hal ini sehubungan dengan siswa juga sangat terpengaruh oleh pengalaman langsung dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif mungkin lebih efektif, sehingga diperlukan variasi dalam praktik pengajaran daripada sekadar mengandalkan model pembelajaran observasional yang diusulkan oleh Bandura.[21]

Shulman, berargumen bahwa pemahaman pedagogik yang mendalam sangat diperlukan agar guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang tepat. Penelitian ini menegaskan bahwa guru yang dapat menyesuaikan metode mereka dengan gaya belajar siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan professional

---

[19] Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan guru sebagai pendidik (Teacher's Position As Education)," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017)

[20] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet. XIV. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

[21] Herly jeanette lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berkelanjutan bagi guru untuk terus memperbarui dan menyesuaikan pengetahuan pedagogis mereka.[22]

Implikasi dari penelitian ini sangat berdampak pada pelatihan dan pengembangan kurikulum untuk guru. Selain dari pada itu Darling-Hammond, penting untuk merancang program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada konten akademis, tetapi juga pada keterampilan interpersonal dan pedagogis. Program pelatihan yang menyeluruh ini diharapkan dapat mempersiapkan guru untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelas yang terus berubah dan memenuhi beragam kebutuhan siswa. Ini menegaskan bahwa pendidikan guru harus dianggap sebagai investasi jangka panjang yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peranan guru sangat penting, bukan hanya pada saat dalam proses belajar tetapi di segala aspek pergerakan dan tindakan peserta didik.

Ada beberapa fungsi dan peran yang wajib di teladani oleh guru yang merupakan seorang tenaga pendidik seperti: pendidik, korektor, inspirator, pembimbing, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, informator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan Evaluator.

1. Pendidik

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik. Dalam perannya ini, guru harus mampu memberikan pengaruh positif melalui perilaku, sikap, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki kualitas tertentu yang mencakup rasa tanggung jawab yang tinggi,

[22] *C. Johnson, "Common Property, Political Economy, and Local Resource Management. Reflections on 'rights-Based' Fishing in Southern Thailand," South East Asia Research 8, no. 1 (2000)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan, serta wibawa yang dapat memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk berkembang secara optimal.[23]

2. Korektor

Korektor, guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Kedua hal ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh peserta didik dan mungkin telah mempengaruhinya, sebelum anak didik masuk sekolah. Karena latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai buruk harus disingkirkan dari jiwa peserta didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengkoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik.[24]

3. Inspirator

Inspirator, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, namun bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.[25]

4. Organisator

Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,

---

[23] Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar."

[24] Faizah Nur Amalia, N Mashita, and W Tri, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," in *Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pembentukan Karakter).(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang)*, 2019.

[25] Faizah Nur Amalia, N Mashita, and W Tri, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," in *Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pembentukan Karakter).(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang)*, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.[26]

5. Motivator

Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.[27]

6. Inisiator

Sudirman A.M. yang menyatakan guru sebagai inisiator adalah guru yag dapat pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Menemukan hal-hal baru yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menyenangkan dan optimal.[28]

7. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, yang meliputi pembuatan materi tentang toleransi yang dipersiapkan dengan baik, menyelingi pelajaran dengan permainan agar siswa tetap tertarik dalam mempelajari sikap toleransi, membuat media elektronik untuk proses tersebut, mengatur kartu berdasarkan materi pengajaran tentang sikap toleransi,

---

[26] Faizah Nur Amalia, N Mashita, and W Tri, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," in *Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pembentukan Karakter).(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang)*, 2019.

[27]Faizah Nur Amalia, N Mashita, and W Tri, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," in *Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pembentukan Karakter).(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang)*, 2019.

[28] Sudirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali, 1990)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan menyediakan dukungan apa pun yang diperlukan untuk pembelajaran sikap toleransi.[29]

8. Pembimbing

Sesuai dengan tugas guru sebagai mentor, guru membantu setiap siswa secara personal dengan menjelaskan konsep yang belum dipahami dan mengajar dengan senyuman agar siswa tidak merasa takut. Tugas guru sebagai mentor tidak lepas dari kemampuannya membimbing siswa karena sudah tertanam dalam diri guru; siswa perlu diajar bukan hanya ilmu pengetahuan materi tetapi juga keterampilan mental dan karakter.[30]

9. Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator menyatakan bahwa guru menunjukkan sikap terpuji dengan cara membuang sampah di tenmpatnya, datang kesekolah dengan tepat waktu, guru menatakan menggunakan media pembelajaran gambar dan video agar siswa menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.[31]

10. Informator

Sebagai informator dengan mengajak peserta didik untuk melihat objek pengkajian tentang sikap toleransi, memberikan informasi ilmu pengetahuan sesuai dengan materi ajar sikap toleransi yang baik, menyamapaikan tujuan pembelajaran sikap toleransi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyampaikan materi toleransi

---

[29] Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 67–80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan bahasa yang lugas, mengerti kebutuhan peserta didik dalam belajar sikap toleransi.[32]

11. Mediator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.[33]

12. Evaluator

Guru dalam menjalankan peranya guru harus mampu menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Artinya pada saat memberikan evaluasi guru memberikan penilaian yang apa adanya dan mencakup segala aspek yang terkait siswanya. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.[34]

Peran guru sebagai pendidik, korektor, inspirator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demomstrator, informator, mediator, dan evaluator menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

---

[32] Majid, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)."2020.

[33] Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd," 2017.

[34] Muhammad zidan," Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas v sd nurul huda islamic school, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kesulitan belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Pengertian kesulitan belajar dalam arti *learning disability*, learning *disorder* ataupun *learning diffuculty* merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan disabilities yakni kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik.[35]

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada kenyataannya. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan peserta didik untuk menggapai prestasi atau kemampuan akademik, dalam hal ini peserta didik memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun memperoleh prestasi belajar rendah. kesulitan belajar dapat bervariasi dari satu individu ke beberapa jenis-jenis kesulitan belajar:

b. Indikator Kesulitan Belajar

Setelah peneliti mengamati langsung kelapangan dan melihat dari beberapa jurnal, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. faktor kesulitan itu terbagi menjadi dua. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa meliputi:

[35] Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar," *Magistra* 22, no. 73 (2010): 33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Latar belakang Pendidikan siswa sebelumnya yang bukan berasal dari madrasah atau pesantren.
2) Kesulitan dalam membaca kalimat Bahasa Arab, khusunya bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran.
3) Penyebutan Bahasa Arab yang belum fashih.
4) Kurangnya penguasaan mufrodat
5) Kesulitan pada aspek menerjemahkan kosakata Bahasa Arab
6) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, karena siswa beranggapan bahwa Bahasa Arab itu sulit.[36]

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa meliputi:

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar Bahasa arab pada siswa. Kurangnya sikap, dorongan dan motivasi keluarga pada siswa menjadi salah satu faktor kesulitan belajar pada siswa itu sendiri. Selain itu jarang mengulangi pelajaran Bahasa arab dirumah serta tidak merpraktekannya juga merupakan faktor kesulitan dalam mempelajari Bahasa arab.

Lingkungan sekolah. Sikap guru, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta media yang digunakan dalam mengajar merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar Bahasa arab. monotonnya metode yang digunakan membuat siswa bosan sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. selain itu media buku dan kurangnya praktik dalam berbicara Bahasa Arab juga salah satu penyebab kesulitan belajar Bahasa arab pada siswa. Kemudian dari segi fasilitas disekolah siswa merasa kurang mendukung karena ketidak adaanya media pendukung seperti LCD atau laboratorium Bahasa yang disediakan oleh sekolah.

---

[36] Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Armala* 3, no. 1 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lingkungan masyarakat. Peran teman sebaya dalam pengembangan Bahasa Arab serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab pada masyarakat juga menjadi faktor kesulitan mempelajari Bahasa Arab.[37]

Selain itu perlu diketahui Bahasa dari Problematika, ada dua problematika yakni:

Problematika linguistik yaitu problematika yang bisa datang dari seorang pengajar ataupun siswa itu sendiri. Problematika dari pengajar sering kali disebabkan kurangnya profrsionalisme guru dalam mengajar juga keterbatasan komponen-komponen dalam pelaksaan pembelajaran, seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan, bahan ajar, alat evaluasi, dan lain sebagainya.[38] Sedangkan problematika non linguistik yaitu problematika diluar dari kebahasaan seperti faktor lingkungan sekitar, kurangnya motivasi belajar, sara prasarana yang kurang tepat dan lain sebagainnya.[39]

Selain problematika yang di jelaskan di atas, Kesulitan yang dihadapi peserta didik juga memiliki masalah psikologis seperti kurang motivasi, malas, perasaan tidak senang, dan sebagainya. Ketika peserta didik sedang memiliki masalah psikologis maka proses pendidikan pun akan terganggu. Masalah psikologis ini muncul selama proses pembelajaran. Ini menegaskan bahwa faktor psikologis menjadi salah satu pengaruh terhadap upaya menghilangkan kesulitan belajar peserta didik.[40]

---

[37] Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Armala* 3, no. 1 (2022).

[38] Luk-Luk Nur Mufidah, Anin Nurhayati, and Bilqis Nurul Faizah, "Analisis Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Linguistik Dan Non-Linguistik," *Muhibbul arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023)

[39] Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023)

[40] Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer, "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal," *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): 89, https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Yudawati dan Haryanto, kesulitan belajar pada siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah yang semestinya.[41]

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Kesulitan belajar juga merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan belum mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan penyebab seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia melambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yag diharapkan.[42]

Ahmadi, kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung. Sebagaimana yang diutarakan bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.[43]

---

[41] H Yudhawati, R., & Dany, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

[42] Asti Noor Hanik, Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015

[43] Ana Miftahul Jannah, "Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalammembina Kedisiplinan Santri Di Masdrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian terdahulu mengenai kesulitan belajar pada peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar dapat membuat capaian pembelajaran yang tidak di inginkan olehnya itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, di dalam KBBI arti "upaya" adalah ikhtiar dan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan.[44]

3. Metode pembelajaran Bahasa arab di madrasah
   a. Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar Bahasa Arab yaitu:
   1. Metode *fun learning* adalah metode yang dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya perubahan tingakah laku individu. Suasana yang dirasa hangat, akrab tersebut kemudian memungkinkan terciptanya suatu bentuk proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Menyenangkan, yang maksudnya dalam "*fun learning*" adalah apapun yang diajarkan oleh tenaga pendidikan mudah diterima dengan senang hati oleh peserta didik dan ketika sesuatu pemahaman itu mudah diterima maka seorang peserta didik akan mudah melakukan suatu perubahan yang tujuannnya untuk kemajuan.[45]
   2. Metode audio lingual adalah cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.[46]
   3. Metode Hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan.

---

[44] KBBI Daring, s.v."kamus", diakses 16 Desember 2024, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

[45] Kaye, Thorne. (2003). Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning. Canada: Kogan Page Publishing

[46] Nurul Hanani, Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 248 Realita Vol. 14 No. 2 (2016)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.[47]

4. Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[48]
5. Metode teman sejawat *(peer learning)* adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dibagi beberapa kelompok, sebagai sumber belajarnya dari teman sebaya yang pandai, cerdas, kompeten dan mampu menguasai konsep dan materi tertentu dan guru sebagai fasilitator. Peer teaching merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.[49]
6. Metode membaca adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca sehingga bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing.[50]

Guru juga secara manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, maksudnya ialah menguasai lebih dalam ilmu atau bidang yang menjadi tugasnya dan materi pendalamannya. Dengan itu, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang persis didalam kurikulum, namun juga

---

[47]Siti Hafizhah S, "Penerapan Metode Al Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Ma'had Ddi Pangkajene". Pend Bahasa Arab) (2019).

[48] Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta),2010.

[49] Jayaul Khoiriyah, "Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri," *SMK Negeri 2 Gedangsari Jayaulkhoiriyah@gmail.Com*, 2021.

[50] Ahmad Hasinur Rohman," analisis metode pembelajaran bahasa arab siswa kelas 2 ula madrasah diniyah al-amiriyyah blokagung Karangdoro tegalsari banyuwangi tahun Pembelajaran 2020/2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

b. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah.

Pembelajaran Bahasa Arab di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan santri dalam agama. Bahasa Arab bukan hanya bahasa kitab suci Al-Qur'an, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir, hadits, dan fiqh. Di pesantren, metode pembelajaran biasanya mengintegrasikan teori dan praktik, di mana santri diajarkan melalui kelas formal, diskusi, serta interaksi sehari-hari. Lingkungan pesantren yang kental dengan nuansa keagamaan juga mendukung penguasaan bahasa Arab secara kontekstual. Selain itu, keterampilan berbahasa Arab membuka peluang bagi santri untuk melanjutkan studi ke universitas-universitas internasional, memperdalam ilmu, dan berkontribusi dalam masyarakat global.

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena dengan memahami Bahasa Arab umat islam akan sangat mudah untuk memahami agama Islam. Bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam. Mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an dan hadist maupun literature Islam sangat dianjurkan bagi umat muslim, banyak dari ayat Al-Qur’an yang berbicara pentingnya mempelajari Bahasa Arab.[51] Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran dalam firman Allah Q.S Yusuf/12:2:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ٢

Terjemahnya:

[51] H Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.[52]

Bagaimana seorang muslim dapat memahami agama Islam dengan pemahaman yang benar tanpa memahami kitab suci mereka sedangkan kitab suci mereka menggunakan Bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasallam*. Dalam firman Allah Q.S. Maryam 19/97:

فَاِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِيْنَ وَتُنْذِرَ بِهٖ قَوْمًا لُّدًّا ٩٧

Terjemahnya:

> Sesungguhnya Kami telah memudahkan (Al-Qur'an) itu dengan bahasamu (Nabi Muhammad) agar dengannya engkau memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa dan memberi peringatan kepada kaum yang membangkang.[53]

Dengan adanya pembelajaran Bahasa Arab membuat muslim lebih mudah memahami islam dengan baik dan benar, sesuai apa yang ada di dalam kitab suci Al-Quran.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah lahir dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangya Islam di Indonesia. Madrasah tersebut telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seirama dengan perkembangan bangsa Indonesia sejak awal perkembangan Islam, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, mushalla, masjid dan pesantren menjadi lembaga formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini tanpa menghilangkan bentuk-bentuk yang semula ada. Madrasah hamper menyerupai sekolah umum hanya saja madrasah lebih banyak mempelajari pelajaran yang bersifat

---

[52] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah Edisi Penyempurnaan.*

[53] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah Edisi Penyempurnaan.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan sedangkan sekolah umum lebih ke semua pembelajaran seperti, IPA, IPS, Matemetika dan pembelajaran umum lainnya.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama pada madrasah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran agama pada sekolah umum. Pendidikan madrasah merupakan pendidikan Islam yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berorientasi pada kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.[54]

Selain itu, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum madrasah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pembinaan moral dan spiritual. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, serta pelajaran umum lainnya, peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Madrasah juga harus terus melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan metode pendidikan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Upaya ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh. Dengan peran tersebut, madrasah menjadi

[54] Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta:PT Grasindo,2001).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pilar penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan umat.

Madrasah memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD)
b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
c. Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)
d. Raudhatul Athfal (RA) setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK)

Peneliti meneliti khususnya meneliti di madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok pesantren At-taqwa Jampue Kab.Pinrang.

C. Kerangka Konseptual

1. Peran guru Peran guru sebagai pendidik, korektor, inspirator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demomstrator, informator, mediator, dan evaluator menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.
2. Kesulitan belajar Bahasa arab adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menerima serta memahami materi bahasa Arab yang diajarkan oleh guru. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada kenyataannya. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan peserta didik untuk menggapai prestasi atau kemampuan akademik, dalam hal ini peserta didik memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun memperoleh prestasi belajar rendah.
3. Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran itu menarik motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

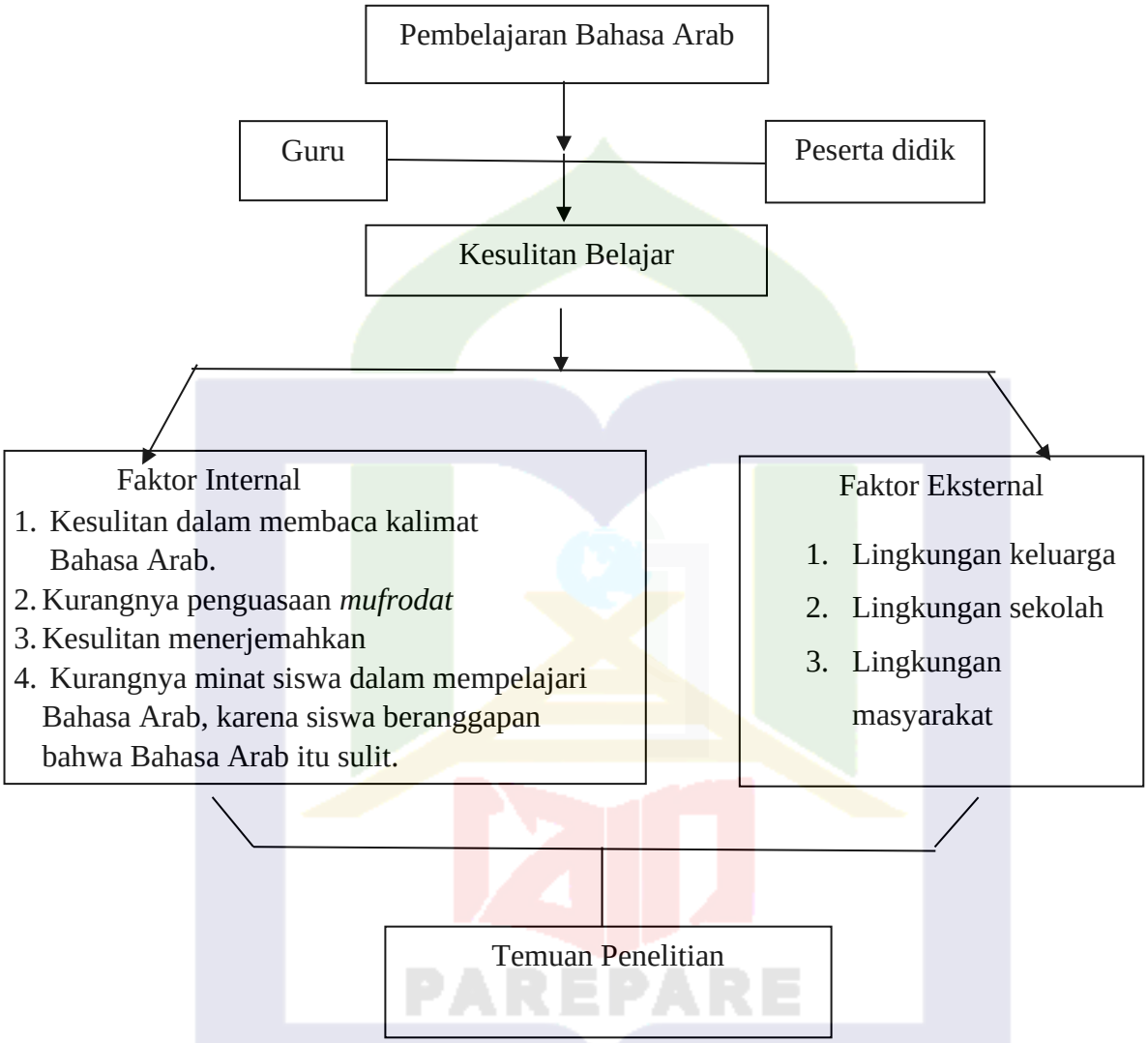

Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang disusun oleh peneliti ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu objek ataupun subjek yang diteliti oleh peneliti secara objektif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fakta secara sistematis dan karakteristik obyek dengan disertakan frekuensi yang diteliti secara tepat. Penelitian dengan menggunakan metode ini untuk meneliti pada kondisi obyek alamiyah peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif, dengan menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya akan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.[55]

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu upaya guru Bahasa Arab dalam mengatasi belajar Bahasa Arab peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-keyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian dengan pendekatan ini hanya

[55] Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang diangkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren At-taqwa Jampue, Kecamatan lanrisang, Kabupaten Pinrang. Karena hasil observasi menyatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam belajar Bahasa Arab yakni pada aspek membaca, aspek menerjemahkan, kosakata yang minim dan kurang minat dalam belajar Bahasa Arab.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan guna memperoleh informasi berupa pengumpulan data dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian yang jelas terkait yang akan diteliti. Dan adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah “peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, mungkin tidak jauh berbeda dengan penelitian yang lain dimana akan membutuhkan data yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan diteliti, dan seperti biasanya dalam penelitian akan membutuhkan dua sumber data yaitu, sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang dibutuhkan oleh peneliti kerika melakukan sebuah penelitian yang dimana data primer ini didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. dalam memperoleh data primer ini maka peneliti dapat mengumpulkannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secacra langsung, dalam pengumpulan data primer dapat kita lakukan melalui observasi, diskusi terfokus, wawancara, yang didapatkan langsung dari guru Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantran At-Taqwa Jampue.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dalam penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau bisa dikatakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini bisa kita dapatkan dari berbagai macam seperti studi kepustakaan semacam data, dokumentasi, catatan atau laporan.

E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpula data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalaam peneltian nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data, Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti antara lain.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik yang bisa dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara dua orang dengan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan dan memberikan informasi melalui komunikasi secara langsung tanpa perantara.[56]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan untuk dapat mendapatkan data yang lebih mendalam artinya sesuatu yang ingin kita ketahui tidak terbatas dari yang peneliti inginkan tentu ketika menggunakan wawancara terstruktur berarti peneliti hanya mendapatkan data berdasarkan poin-poin

[56] A Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian," *Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri*, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka dan tanya jawab kepada guru Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue.

Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti akan menanyakan mengenai bagaimana penerapan belajar Bahasa Arab di pondok pesantren dan juga metode apa saja yang digunakan, bagaimana relevansi metode yang digunakan pada kebutuhan peserta didik serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar di pondok pesantren. Selama wawancara dilakukan, peneliti banyak menanyakan mengenai tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengajar dan usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengajar, agar nantinya dapat membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren, serta tantangan dan upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.[57]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, sehingga dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab.

Selama proses observasi, peneliti berinteraksi dengan peserta didik dan guru, serta mengamati berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan

[57] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belajar peserta didik. Peneliti mencatat berbagai interaksi, metode pengajaran, dan respon peserta didik terhadap upaya yang dilakukan guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran guru dalam mendukung peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Observasi partisipatif ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi situasi-situasi spesifik yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lain, seperti wawancara. Dengan demikian, hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran guru dan strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan sebuah metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang konprehensif, valid dan tidak bersifat perkiraan. Data yang diperoleh melalui metode ini terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini mengambil data dokumentasi dengan melakukan pengambilan foto dan pengumpulan file atau arsip yang terdapat di sekolah, seperti materi ajar pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab, visi-misi, kurikulum dan sejarah historis Lembaga sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.[58] Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.

Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[59] Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari guru Bahasa Arab, kepala madrasah dan peserta didik kelas VII, VIII, IX di Madrasah Pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan observasi untuk

---

[58]Tim Penyusun, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi," *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.

[59] Nur Ramadhani, *Peran Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare.* Undergraduate thesis, IAIN Parepare 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bisa menarik suatu kesimpulan.[60] Trigulasi teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Merupakan gambaran yang berisi masalah teknik analisis data yang dibutuhkan kemudian digunakan pada data yang telah diperoleh dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Menurut patton dan meleong, analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan nya kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Patton membedakannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, penjelasan uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.[61]

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah salah bagian dari teknik analasis data pada penelitian kualitatif. Analasis data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengeluarkan yang tidak perlu, serta dengan mengorganisasikan data yang di butuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan.[62] Mereduksi data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai sumber mengamati dengan seksama serta dengan mempelajari dokemantasi yang berupa catatan di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan keyakinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

[60] Mison Immanuel Daud. Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-Gereja di Manado, Publica Indonesia utama, Jakarta selatan, 2022.

[61]Nur Ramadhani, *Peran Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare.* Undergraduate thesis, IAIN Parepare 2023.

[62] M A Zakariah, *et al*, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development), (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan.

3). Penarik kesimpulan/ verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka disimpulkan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil penelitian

1. Peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peran guru Bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ke dalam beberapa tinjauan agar mempermudah peneliti dalam menjabarkan dan menjelaskan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang antara lain:

Pertama, hasil wawancara dengan Bapak Ifal. S.S selaku kepala Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab, beliau mengemukakan bahwa:

> Saya secara pribadi, kalau kita berbicara persoalan guru, kami selaku pimpinan dengan tetap mengarahkan kepada kawan-kawan guru untuk tetap profesional, lebih mengedepankan kedisiplinan, terutama bisa menjadi contoh, tauladan apalagi kita berbasis pesantren yang kita prioritaskan adalah akhlak, adapun pembentukan kenyamanan dalam belajar kami sebagai guru juga orang tua bagi anak-anak, yang memberikan pengajaran dan mengusahakan memberikan yang terbaik, apalagi kalau ada siswa yang terkendala kesulitan dalam belajar, tapi itulah intinya, guru juga bertindak selaku pengganti orang tua mereka, apalagi kan anak-anak kita disini tinggal mondok istilahnya di asramakan.[63]

Selanjutnya, kedua hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Bahasa Arab Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik, beliau mengemukakan bahwa:

> Kalau peran utamanya guru Bahasa arab itu kan contoh ada anak-anak itu sangat sulit menulis Bahasa arab, jadi salah satunya perannya itu ialah mau tidak mau kita harus membiasakan untuk selalu melatih membaca Bahasa arab terserah yang penting itu bacaan dalam bentuk Bahasa arab, karena keterbiasaan

[63] IFAL, "MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue 14 Desember 2024,"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> itu dapat merubah kenyamanan, kalau sudah nyaman yah walaupun berapa di suruh baca , begitu membiasakan santri untuk membaca Bahasa arab, kalau dalam konteks tidak mampu menerjemahkan qiroaah solusinya itu memperbanyak kosakata yang dikasi, supaya bisa nanti suatu saat yah mampu tanpa melihat kamus pun dia sudah bisa menerjemahkan karna dia sudah banyak kosa kata yang dia hafal.[64]

Kemudian, ketiga hasil wawancara dengan Hafidzatul Qur'ani salah satu siswa kelas VII yang memberikan respon terkait peran utama guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab, menyatakan bahwa:

> Menurut saya mengenai peran utama seorang guru itu Mengajar, membimbing, na kasiki motivasi, na semangati'ki dan tidak menekan saat mengajar kak, karena itu dengan cara guru yang bagus saya bisa pelan-pelan mengerti pembelajaran Bahasa arab.[65]

Selanjutnya, diperjelas kembali oleh Nurin Wulandari salah satu siswa kelas VIII terkait peran utama guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

> Tugas utama seorang guru itu kak menyampaikan ilmu dan membimbing santri-santrinya. Seperti yang dilakukan guru Bahasa arab ketika kesulitan ki membaca, akan na suurhki ulang-ulangi bacaan yang diajarkan sampai bisa kak.[66]

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa peran guru tidak hanya dalam hal pengajaran, tetapi juga mendidik, membimbing, memotivasi dan menginspirasi hingga melatih siswa agar supaya menjadi pribadi yang berpengetahuan, berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dengan adanya peran yang besar, guru menjadi salah satu elemen kunci untuk membuka keberhasilan pendidikan khususnya di MTs pondok pesantren At-taqwa Jampue.

---

[64] Zulkifli, S.Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[65] Hafidzatul qur'ani, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[66] Nurin Wulandari, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara dengan Bapak Bapak Ifal. S.S selaku kepala Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang bagaimana guru mengidentifikasi peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik, beliau mengemukakan bahwa:

> Ketika mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di kelas seperti observasi guru, Kami meminta guru bahasa Arab untuk mengamati secara langsung kesulitan yang dialami siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, mendengar, maupun berbicara.[67]

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Bahasa Arab Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang bagaimana guru mengidentifikasi peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik, beliau mengemukakan bahwa:

> Cara saya mengidentifikasi kesulitan siswa belajar Bahasa arab, pertama mengenali bagaimana model belajar setiap siswa, apabila sudah ditemukan, apakah itu kinestetik, visual ataupun audio maka saya memberikan atau menyajikan materi dengan metode yang sesuai pada saat itu, dan berbeda-beda setiap pertemuan, agar siswa tertarik dan bisa termotivasi dalam belajar Bahasa arab.[68]

Hal ini juga dijelaskan oleh Hafidzatul Qurani, yang mengatakan bahwa:

> Apabila guru memberikan dukungan atau motivasi saat saya menghadapi kesulitan, saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Saya jadi tidak merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan, karena ada seseorang yang peduli dan membantu saya mencari solusi, saya juga merasa lebih tenang dan tidak terlalu takut untuk mencoba lagi.[69]

---

[67] IFAL. S.S, "Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue 14 Desember 2024," 2024.

[68] Zulkifli, S.Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[69] Hafidzatul Qurani, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Hafidzatul Qurani, yang mengatakan bahwa:

> Pada saat menghadapi kesulitan belajar, biasanya saya mencoba beberapa cara untuk memahaminya. Pertama, saya akan membaca ulang materi dan mencari bagian yang belum saya mengerti. Apabila masih susah, Saya juga sering bertanya kepada teman atau guru untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas. Selain itu, saya coba berlatih lebih banyak dengan mengerjakan soal atau membuat ringkasan agar lebih mudah dipahami. Jika masih kesulitan, saya berusaha tetap tenang dan tidak menyerah, karena saya percaya bahwa dengan usaha, saya bisa memahami materi itu.[70]

Kemudian dijelaskan oleh Nur Shifa ketika pada saat pembelajaran tidak memahami materi, yang mengatakan bahwa:

> Ketika saya tidak memahami suatu materi, saya, bingung, dan terkadang sedikit khawatir. Saya takut tertinggal dari teman-teman atau tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik. perasaan itu bisa berbeda-beda tergantung situasi. Jika saya masih punya kesempatan untuk belajar lagi, saya mencoba tetap semangat dan mencari cara untuk memahaminya.[71]

Hasil wawancara dengan Bapak Ifal. S.S selaku kepala Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang peran guru dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab peserta didik, beliau mengemukakan bahwa:

> Ketika mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, guru di sekolah kami mengadakan ujian tengah semester dan akhir semester untuk menilai pencapaian siswa terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan, Guru juga mengamati partisipasi aktif siswa di kelas dan memberikan catatan perkembangan untuk memahami tantangan yang dihadapi setiap siswa.[72]

---

[70] Hafidzatul Qurani, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

[71] Nur Shifa, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

[72] IFAL. S.S, "Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue 14 Desember 2024," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Arab Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang peran guru dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

> Cara saya mengevaluasi siswa, setiap akhir pembelajaran saya mengadakan kuis, ataupun latihan, dan diakhir semester menjadi evaluasi yang sangat menentukan sejauh mana pemahaman siswa tersebut selama dalam pembelajaran Bahasa arab.[73]

Hasil wawancara dengan Nurin Wulandari salah satu siswa kelas VIII yang memberikan respon terkait peran guru dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, menyatakan bahwa:

> Menurut saya yang dilakukan guru itu Selain ujian tertulisyang diberikan kepada kami, guru juga sering memberikan kuis singkat secara offline dan online untuk menguji pemahaman kami secara cepat sehingga guru dengan mudah mengetahui nilai dan tingkat belaajar kami apakah ada peningkatan.[74]

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang dengan beberapa peran guru yaitu mendidik, membimbing, menginspirasi dan memotivasi pesrta didik.

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang

Berdasarkan hasil penelitin yang telah dilakukan peneliti, terdapat kesulitan belajar Bahasa arab yang didapati di madrasah tsanawiyah pondok pesantren At-taqwa Jampue, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa arab di madrasah tsanawiyah beliau menjelaskan bahwa:

> Kesulitan yang pernah saya dapatkan yang dialami siswa ialah pada aspek menulis, terkadang ada siswa yang tidak tau caranya menyambung huruf,

---

[73] Zulkifli, S.Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[74] Nurin Wulandari, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> apabila pada aspek membaca itu ada siswa yang belum jelas penyebutan huruf nya, adapula pada aspek berbicara karena kurangnya kosakata dan pembiasaan dalam mengaplikasikan Bahasa arab dalam kesehariannya.[75]

Menurut Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, beliau juga menjelaskan bahwa*:*

> Kesulitan dalam menerjemahkan mufrodat Bahasa arab, yang dimana siswa masih sulit mengetahui arti beberapa Bahasa arab seperti kesulitan memahami kalimat dan mengartikan dalam Bahasa arab oleh karena itu peserta didik dianggap masih memiliki kesulitan dalam belajar Bahasa Arab.[76]

Selanjutnya, dijelaskan terkait tantangan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan Bahasa Arab, hal ini dijelaskan oleh Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa arab di madrasah tsanawiyah beliau menjelaskan bahwa:

> Tantangan dalam belajar yaitu bagaimana membangun minat siswa akan pentinnya Bahasa arab, dan kebanyakan siswa di madrasah lebih senang belajar Pendidikan jasmani dibandingkan Bahasa arab, oleh karena itu, cara saya mengatasinya ialah berusaha untuk membangun minat siswa untuk belajar Bahasa arab dengan berbagai cara misalnya, menggunakan metode, media ataupun juga praktek langsung di lapangan.[77]

Hasil wawancara dengan Nurin Wulandari salah satu siswa kelas VIII menjelaskan tentang kesulitan dalam belajar Bahasa arab, mengatakan bahwa:

> Bahasa arab menurutku sulit, karena biasa tidak di tau artinya kita harus menghafal kosakata banyak, karena bukan Bahasa kita yang dipelajari, baru jarang juga diterapkan bercakap bahasa arab di keseharian.[78]

---

[75] Zulkifli, S. Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[76] Zulkifli, S.Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[77] Zulkifli, S.Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[78] Nurin Wulandari, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini juga dijelaskan oleh Puspita Sari salah satu siswa kelas VIII juga mengatakan bahwa:

> Belajar Bahasa arab itu lumayan susah, karena harus menghafal banyak kosakata dulu baru bisa mengartikan, apalagi kalau jam pelajaran itu siang. seperti susahnya pelajaran matematika.[79]

Pertama, hasil wawancara dengan Bapak Ifal. S.S selaku kepala Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang kesulitan belajar yang paling sering di alami peserta didik dalam memahami Bahasa arab, beliau menjelaskan bahwa:

> Kesulitan belajar bahasa Arab yang sering dialami siswa yaitu pada aspek membaca, banyak siswa mengalami kendala dalam mengenali huruf-huruf Arab, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip serta membaca tanpa harakat. Selain itu, kurangnya pemahaman kosakata juga menjadi tantangan utama.[80]

Kedua, hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa arab di madrasah tsanawiyah terkait kesulitan belajar yang paling sering di alami peserta didik dalam memahami Bahasa arab, beliau menjelaskan bahwa:

> Kesulitan yang pernah saya dapatkan yang dialami siswa ialah pada aspek menulis, terkadang ada siswa yang tidak tau caranya menyambung huruf, apabila pada aspek membaca itu ada siswa yang belum jelas penyebutan huruf nya, adapula pada aspek berbicara karena kurangnya kosakata dan pembiasaan dalam mengaplikasikan Bahasa arab dalam kesehariannya.[81]

Ketiga, hasil wawancara dengan Nur Aisyah T salah satu siswa kelas IX menjelaskan tentang kesulitan yang paling sering dalam belajar Bahasa arab, mengatakan bahwa:

---

[79] Puspita sari, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

[80] IFAL. S.S, "Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue 14 Desember 2024," 2024.

[81] Zulkifli, S.Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Pada saat belajar bahasa Arab, saya dan teman-teman menghadapi kesulitan, membaca. Biasanya kita masih bingung dengan bentuk huruf yang berubah-ubah tergantung posisinya dalam kata, yang paling penting itu huruf-huruf itu terkadang mirip-mirip dan hamper sama.[82]

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Nur Fauziah salah satu siswa kelas IX juga menjelaskan tentang kesulitan yang paling sering dalam belajar Bahasa arab, mengatakan bahwa:

> Bahasa Arab juga memiliki banyak kosakata baru dan sulit diingat, apalagi jika jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari Seperti, mufrodat dan percakapan yang biasanya digunakan dalan sehari-hari, serta benda-benda yang berada di sekitar.[83]

3. Metode apa yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur utama yang harus diperhatikan pada saat akan memulai pembelajaran, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda. Terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab, bapak Ifal. S.S selaku kepala Madrasah tsanawiyah menjabarkan tentang metode yang digunakan guru Bahasa arab untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab, beliau mengemukakan bahwa:

> Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab, Yang dilakukan guru Bahasa arab itu biasanya guru menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan bahasa (language games), kuis, dan kompetisi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, juga menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video, lagu, flashcards, dan aplikasi digital

---

[82] Nur Aisyah T, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

[83] Nur Fauziah, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan menghafal kosa kata serta struktur tata bahasa.[84]

Selanjutnya, Hasil wawancara tentang metode yang digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah At-taqwa Jampue, Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, beliau menjelaskan bahwa:

> Kalau metode itu selalu disesuaikan dengan karakternya siswa jadi kalau metode ceramah tidak cocok ganti dengan metode yang lain apakah metode sejawat*(peer teaching*)belajar Bersama kan terkadang itu santri kalau sesama mereka itu agak ringan untuk belajar nyaman untuk belajar merasa tidak ada tekanan dibiarkan seperti itu tetap dibimbing, metode itu disesuaikan dengan karakternya juga disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai , kalau masalah media-media yang selalu dipake itu tidak pernah lepas,media bantu smart memperlihatkan video-video terkait Bahasa arab supaya anak-anak tidak bosan, ada juga media LCD terkadang di pake karena kalau sering-sering anak-anak juga kecanduan dengan itu akhirnya ketika ada yang pake itu LCD atau dipake sama guru yang lain protes ana-anak kalau di pake kelas yang lain, turun lagi semangatnya, jadi harus di selang-selingi terkadang pake TV terkadang pake LCD, kalau saya yang mengajar itu yah dimana-mana bisa,artinya tidak mesti harus di dalam kelas belajar, terkadang bosan apalagi kalau jam-jam terakhir ngantukmi juga siswa jadi bagus di luar karena bagus pekarangan gazebo dan banyak juga pohon-pohonnya bisa dilihat.[85]

Kemudian, dijelaskan kembali terkait metode yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab oleh Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, beliau juga menjelaskan bahwa*:*

---

[84] IFAL. S.S, "Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue 14 Desember 2024," 2024.

[85] Zulkifli, S. Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Metode yang digunakan selain dari metode ceramah dan sejawat (*peer* learning, guru juga meggunakan metode *fun learning* yang dimana siswa diberikan media seperti video pembelajaran dan gambar.[86]

Dilanjutkan kembali terkait metode yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab oleh Bapak Zulkifli, S. Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, beliau juga menjelaskan bahwa*:*

> Metode yang digunakan selain dari metode ceramah dan sejawat (*peer* learning, guru juga meggunakan metode *fun learning* yang dimana siswa diberikan media seperti video pembelajaran dan gambar.[87]

Hasil wawancara dengan Puspita Sari salah satu siswa kelas IX menjelaskan tentang Metode pembelajaran seperti apa yang menurut nya paling efektif dalam memahami Bahasa arab, mengatakan bahwa:

> Menurut saya, metode pembelajaran yang paling mudah dipahami apanbila belajar bahasa Arab, pada saat Saya merasa lebih mudah memahami bahasa Arab ketika sering diajak berdialog atau melakukan latihan percakapan dengan teman dan guru. Dengan berbicara langsung, saya bisa lebih cepat mengingat kosakata dan memahami tata bahasa.[88]

Hasil wawancara dengan Nurin Wulandri salah satu siswa kelas IX menjelaskan tentang Metode pembelajaran seperti apa yang menurut nya paling efektif dalam memahami Bahasa arab, mengatakan bahwa:

> Menurut saya, Belajar menggunakan video, lagu, atau aplikasi belajar bahasa Arab sangat membantu saya dalam mengenali pengucapan dan memahami makna kata dengan lebih baik, apalagi berdiskusi dan belajar bersama teman-

---

[86] Zulkifli, S. Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[87] Zulkifli, S. Pd., M.Pd., Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 16 Desember 2024.

[88] Puspita sari, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teman dapat membantu saya lebih mudah memahami pelajaran, terutama dalam mengoreksi kesalahan satu sama lain membaca dalam bahasa Arab.[89]

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kesulitan Belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang yaitu minimnya kosakata, kurangnya minat belajar siswa, kesulitan pada aspek menerjemahkan dan kesulitan pada aspek membaca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa, peran guru sangat penting karena mereka tidak hanya mendidik, tetapi juga membimbing, memotivasi dan menginspirasi siswa agar supaya menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dengan adanya peran yang besar, guru menjadi salah satu elemen kunci untuk membuka keberhasilan pendidikan khususnya di MTs Pondok Pesantren At-taqwa Jampue.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik. Dalam perannya ini, guru harus mampu memberikan pengaruh positif melalui perilaku, sikap, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki kualitas tertentu yang mencakup rasa tanggung jawab yang tinggi, kemampuan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan, serta wibawa yang dapat memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk berkembang secara optimal.[90]

---

[89] Nurin Wulandari, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, 17 Desember 2024.

[90] Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salain mendidik peran guru juga sebagai pembimbing. Pembimbing seperti yangn dikemukakan oleh Meri dan Mustika bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa secara individu untuk menjelaskan kembali materi apa yang belum dipahmi siswa, mendidik siswa dengan penuh senyuman agar siswa tidak merasakan takut. Peran guru sebagai pembimbing guru tidak mengalami hambatan dalam membimbing siswa karna didalam diri guru sudah tertanam, anak-anak didik itu bukan hanya di didik secara materi saja tetapi secara mental dan secara karakter juga harus di didik dan di sayang.[91]

Selain menjadi pembimbing. Guru juga berperan sebagai inspirator yaitu, Guru memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, namun bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.[92]

Peran guru sebagai motivator sangat penting dikarenakan dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.[93]

Salah satu peran penting guru adalah mendidik siswa dengan menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Dalam konteks ini, mendidik tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang Bahasa Arab, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Kholil, mendidik

---

[91] Meri and Mustika, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar."

[92] Amalia, Mashita, and Tri, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah."

[93] Amalia, Mashita, and Tri, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencakup pengajaran yang sistematis dan berkesinambungan, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.[94] Guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa memiliki peran mendasar dalam menanamkan dasar-dasar pembelajaran Bahasa Arab, mengingat Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar utama dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren.

Dalam praktiknya, guru menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa, seperti penggunaan media pembelajaran visual dan teknologi untuk mempermudah pemahaman kosakata dan struktur Bahasa Arab. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa.[95]

Peran kedua yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan oleh guru. Bimbingan ini sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh siswa. Guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa berperan sebagai pembimbing yang selalu memberikan arahan ketika siswa menemui kesulitan. Mereka tidak hanya memberikan solusi langsung tetapi juga mengajarkan cara untuk mencari solusi secara mandiri.

Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa atau kosakata dalam Bahasa Arab. Dalam hal ini, guru memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menjelaskan materi yang belum dipahami dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

---

[94]Kholil, A. (2019). *Pendidikan Bahasa Arab dalam Perspektif Modern*. Yogyakarta: Pustaka Islam.

[95]Supriyono, M. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Pesantren*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses bimbingan ini penting untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar.[96]

Selain mendidik dan membimbing, peran guru yang sangat krusial adalah menginspirasi siswa untuk mencintai Bahasa Arab. Guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue berperan sebagai sumber inspirasi yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Guru yang menginspirasi mampu menunjukkan kepada siswa bahwa belajar Bahasa Arab tidak hanya sebatas kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan iman dan pengembangan diri mereka dalam konteks keagamaan.

Menginspirasi siswa merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk memotivasi mereka untuk mengatasi kesulitan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qur'an, menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi setiap Muslim. Guru yang dapat mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari akan mampu menumbuhkan semangat dan kecintaan siswa terhadap Bahasa Arab. Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hasanah, bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dapat diperoleh melalui pengajaran yang inspiratif dan relevan dengan kehidupan mereka.[97]

Motivasi adalah faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Sari, guru memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan motivasi kepada siswa, baik dalam bentuk

---

[96] Taufik, M. (2022). *Pendidikan dalam Konteks Pesantren: Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Akademia Press.

[97] Hasanah, F. (2020). *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah*. Surabaya: Universitas Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dorongan verbal maupun non-verbal.[98] Di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa, guru tidak hanya memberikan tugas atau ujian sebagai ukuran pencapaian siswa, tetapi juga memberikan pujian, penghargaan, dan dorongan untuk selalu berusaha lebih baik. Motivasi ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk berusaha lebih keras.

Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkompetisi dalam kegiatan yang memacu semangat belajar, seperti lomba pidato Bahasa Arab atau kuis keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan tantangan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.[99]

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, MTs Pondok Pesantren At-Taqwa memiliki lingkungan yang sangat kondusif bagi pengajaran Bahasa Arab. Di pesantren, Bahasa Arab tidak hanya dipelajari dalam konteks mata pelajaran formal, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Penggunaan Bahasa Arab dalam shalat, dzikir, dan kajian keagamaan lainnya membuat siswa terbiasa dengan Bahasa Arab, meskipun mereka sering mengalami kesulitan pada awalnya. Lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama juga turut mendukung motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab dengan lebih serius. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

[98] Sari, M. (2021). *Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Kesulitan Belajar Siswa*. Semarang: Universitas Pendidikan.

[99] Fauziyah, A. (2018). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Pesantren*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kultural yang mereka hadapi.[100]

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab sangat fundamental. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, penginspirasi, dan motivator bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan metode yang bervariasi, kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi, dan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dan mendorong mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa, ada beberapa kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: mufrodat yang minim, kurangnya minat belajar siswa, kesulitan pada aspek menerjemahkan dan kesulitan aspek membaca.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di sebabkan oleh Faktor internal yaitu:

a. Kesulitan dalam membaca kalimat Bahasa Arab, khusunya bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran.
b. Kurangnya penguasaan kosakata sehingga siswa sulit dalam menerjemahkan
c. Kesulitan dalam aspek menerjemahkan kosakata Bahasa Arab.

[100]Syamsuddin, A. (2020). *Lingkungan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab*. Makassar: Universitas Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, karena siswa beranggapan bahwa Bahasa Arab itu sulit.[101]

Bahasa Arab adalah bahasa yang penting dalam dunia pendidikan pesantren, khususnya di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, Kabupaten Pinrang, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama. Namun, belajar Bahasa Arab tidak selalu mudah bagi sebagian besar siswa. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik menghadapi beberapa kesulitan dalam belajar Bahasa Arab, yang mencakup minimnya penguasaan kosakata, kurangnya minat belajar, kesulitan dalam menerjemahkan teks, serta kesulitan dalam aspek membaca. Kesulitan-kesulitan ini memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mencari solusi yang tepat.

a. Minimnya Penguasaan Kosakata

Salah satu kesulitan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minimnya penguasaan kosakata Bahasa Arab oleh peserta didik. Hal ini menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran karena kosakata merupakan fondasi penting untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa. Penguasaan kosakata merupakan elemen dasar dalam kemampuan berbahasa. Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata akan kesulitan dalam memahami teks, menulis, dan bahkan berbicara dalam Bahasa Arab.

Kosakata dalam Bahasa Arab berbeda jauh dengan Bahasa Indonesia, baik dari segi bentuk maupun penggunaannya dalam konteks kalimat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan menghafal dan mengingat kosakata Bahasa Arab, yang berujung pada kesulitan mereka dalam berkomunikasi atau menyelesaikan soal ujian Bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran yang lebih intensif

[101] Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Armala* 3, no. 1 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.[102]

b. Kurangnya Minat Belajar Siswa

Kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya minat untuk belajar Bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Wulandari, minat belajar siswa sangat memengaruhi hasil pembelajaran mereka.[103] Siswa yang tidak tertarik pada Bahasa Arab cenderung kurang motivasi untuk mempelajari dan menguasai materi dengan baik. Penurunan minat ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakmampuan siswa dalam melihat manfaat langsung dari penguasaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam MTs Pondok Pesantren At-Taqwa, faktor kurangnya minat belajar Bahasa Arab juga terlihat dalam sikap siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa menganggap pelajaran ini sulit dan membosankan. Hal ini menambah kesulitan bagi mereka dalam mencapai pemahaman yang baik tentang materi. Untuk itu, pendekatan yang lebih menarik, seperti penggunaan media audio-visual, permainan edukatif, atau mengaitkan materi dengan aspek kehidupan sehari-hari, bisa menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.[104]

Kesulitan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Mengingat perbedaan struktur bahasa yang cukup signifikan, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami makna kata per kata dan kalimat per kalimat dalam Bahasa Arab. Penggunaan kosakata yang spesifik dalam teks Arab menambah tingkat

---

[102]Fadila, N. (2020). *Pengajaran Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Bandung: Pustaka Pendidikan.

[103]Wulandari, M. (2021). *Minat Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Akademia Press.

[104]Taufik, M. (2020). *Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kesulitan dalam menerjemahkan.

Sebagai contoh, dalam teks keagamaan atau tafsir, sering kali ditemukan istilah-istilah yang hanya memiliki padanan kata tertentu dalam Bahasa Indonesia, atau bahkan tidak ada padanan yang tepat. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan dengan akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Nafi'ah, keterampilan menerjemahkan adalah kemampuan yang harus dilatih secara terus-menerus.[105] Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan yang cukup dan mendalam dalam keterampilan menerjemahkan, agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konteks dan makna yang terkandung dalam teks.

d. Kesulitan pada Aspek Membaca

Aspek membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menjadi salah satu kesulitan utama bagi peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa. Kesulitan ini terjadi baik dalam membaca teks dengan harakat yang lengkap, maupun dalam membaca teks tanpa harakat, yang biasa ditemukan dalam teks-teks klasik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Bahasa Arab memerlukan penguasaan yang baik terhadap kaidah tajwid, serta kemampuan dalam mengenali pola-pola kata.

Syamsuddin, penguasaan membaca dalam Bahasa Arab membutuhkan latihan intensif, karena tidak hanya melibatkan pengenalan huruf, tetapi juga penerapan kaidah bacaan yang benar.[106] Banyak siswa yang merasa kesulitan saat diminta untuk membaca teks Arab tanpa harakat, atau dalam memahami makna dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengajarkan membaca, seperti dengan pengajaran intensif atau teknik membaca berulang (repetition), sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

---

[105] Nafi'ah, F. (2019). *Keterampilan Menerjemahkan Teks Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.

[106] Syamsuddin, A. (2020). *Pengajaran Membaca Bahasa Arab dengan Kaidah Tajwid*. Malang: Universitas Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berbagai faktor memengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa. Salah satu faktor yang sering muncul dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan fokus pembelajaran yang teralokasi untuk mata pelajaran lain. Di pesantren, siswa tidak hanya belajar Bahasa Arab, tetapi juga berbagai mata pelajaran agama lainnya, yang terkadang membuat waktu untuk mempelajari Bahasa Arab menjadi terbatas.

Selain itu, faktor pribadi siswa juga turut memengaruhi kesulitan mereka. Peserta didik yang tidak memiliki latar belakang kuat dalam Bahasa Arab atau yang kurang motivasi akan lebih cepat merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan

Hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan belajar di MTs pondok pesantren At-Taqwa Jampue yaitu penguasaan kosakata yang minim, kurangnya minat belajar, kesulitan dalam menerjemahkan teks, serta kesulitan dalam aspek membaca. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, serta perhatian lebih dari pihak guru untuk memberikan bimbingan dan motivasi. Dengan solusi-solusi tersebut, diharapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran Bahasa Arab di pesantren dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

3. **Metode apa yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs pondok pesantren At-Taqwa Jampue Kab.Pinrang.**

Metode-metode pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue bertujuan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Berbagai metode yang dipilih seperti metode ceramah, metode sejawat *(peer learning*) dan *fun learning*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[107]

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling sering diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa. Menurut hasil penelitian ini, metode ceramah masih menjadi pilihan utama karena memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan materi dengan lebih sistematis dan terstruktur. Metode ini memudahkan siswa untuk menerima informasi dasar, terutama dalam menguasai teori-teori dasar Bahasa Arab yang memang membutuhkan penjelasan mendalam.

Namun, seperti yang dijelaskan oleh Syamsuddin, meskipun metode ceramah efektif dalam memberikan penjelasan secara komprehensif, metode ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain agar siswa tidak merasa bosan atau pasif dalam proses belajar.[108] Salah satu kelemahan metode ceramah adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga siswa yang kesulitan dalam materi tertentu bisa merasa kurang diperhatikan. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa lebih sering diimbangi dengan metode lain untuk memastikan siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, beberapa pendekatan alternatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan praktis sering diterapkan oleh guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, misalnya, siswa dapat saling bertukar ide dan pemahaman tentang materi yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka terhadap teori Bahasa Arab menjadi lebih

---

[107] Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta),2010.

[108] Syamsuddin, A. (2020). *Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendalam dan aplikatif. Selain itu, tanya jawab memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi kesalahpahaman atau kesulitan yang mereka alami, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan alat bantu seperti slide presentasi, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dalam Bahasa Arab. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini sekaligus menjadi strategi untuk mengatasi kebosanan yang mungkin timbul dari metode ceramah yang monoton.

Terakhir, evaluasi dan umpan balik yang terus menerus juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa. Guru perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya. Dengan demikian, kombinasi metode ceramah yang terstruktur dengan berbagai pendekatan interaktif dan evaluasi yang berkelanjutan akan memaksimalkan proses belajar Bahasa Arab dan memastikan siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mengingat perbedaan individu dalam gaya belajar, guru perlu mempertimbangkan penggunaan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami topik tertentu secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan Bahasa Arab dalam konteks dunia nyata, meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa tersebut secara aktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengetahuan teoritis, tetapi juga mengasah kemampuan praktis yang sangat penting dalam penggunaan Bahasa Arab sehari-hari

b. Metode sejawat *(peer teaching)*

Metode teman sejawat *(peer learning)* adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dibagi beberapa kelompok, sebagai sumber belajarnya dari teman sebaya yang pandai, cerdas, kompeten dan mampu menguasai konsep dan materi tertentu dan guru sebagai fasilitator. Peer teaching merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.[109]

Selain metode ceramah, penelitian ini juga menemukan bahwa guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa menggunakan metode sejawat (peer teaching) sebagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab. Metode ini memungkinkan siswa yang lebih mahir untuk mengajarkan teman-temannya yang mengalami kesulitan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya mereka, yang seringkali lebih mudah dicerna oleh siswa lain karena menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan familiar.

Metode *peer teaching* atau pembelajaran sejawat memberikan keuntungan dalam hal meningkatkan rasa percaya diri siswa yang menjadi pengajar. Mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang disampaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmadani, *peer teaching* dapat memperkuat pemahaman siswa karena mereka harus mempersiapkan materi dengan matang sebelum mengajarkan teman mereka. [110] Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling membantu antara siswa. Namun, penerapan metode ini

[109] Khoiriyah, "Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri."

[110] Rahmadani, S. (2019). *Peer Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Akademika.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memerlukan pengawasan yang baik dari guru untuk memastikan bahwa penjelasan yang diberikan oleh siswa sejawat benar dan tidak menyesatkan.

Metode *peer teaching* dapat mengurangi kecemasan yang mungkin dialami oleh siswa dalam menghadapi materi yang sulit. Ketika siswa diajarkan oleh teman sebaya mereka, mereka merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan ketidaktahuan mereka. Siswa cenderung merasa lebih dihargai dan diterima dalam lingkungan yang lebih egaliter, yang menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih inklusif dan tidak mengintimidasi. Hal ini bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mempercepat pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Arab yang diajarkan.

Selanjutnya, metode ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam situasi peer teaching, siswa tidak hanya belajar konten akademik tetapi juga keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama. Mereka belajar bagaimana cara menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan efektif, serta bagaimana memberi umpan balik yang konstruktif kepada teman mereka. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, di mana komunikasi yang jelas dan tepat sangat dibutuhkan untuk memahami struktur dan makna bahasa tersebut.

Namun, untuk memastikan bahwa metode peer teaching berjalan dengan efektif, penting bagi guru untuk memberikan pelatihan awal kepada siswa yang akan bertindak sebagai pengajar. Guru dapat memberikan panduan tentang cara menyampaikan materi dengan baik, cara mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh teman sejawat, serta cara memberikan umpan balik yang mendukung. Selain itu, pengawasan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan pengawasan yang tepat, peer teaching dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab dan membangun hubungan sosial yang positif di antara mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Metode *fun learning*

Metode *fun learning* adalah metode yang dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya perubahan tingakah laku individu. Suasana yang dirasa hangat, akrab tersebut kemudian memungkinkan terciptanya suatu bentuk proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Menyenangkan, yang maksudnya dalam "*fun learning*" adalah apapun yang diajarkan oleh tenaga pendidikan mudah diterima dengan senang hati oleh peserta didik dan ketika sesuatu pemahaman itu mudah diterima maka seorang peserta didik akan mudah melakukan suatu perubahan yang tujuannnya untuk kemajuan.[111]

Metode ini diterapkan di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab, terutama untuk menarik minat siswa yang merasa kesulitan dengan materi yang dianggap membosankan. Metode ini mengedepankan penggunaan permainan, kuis, lagu, atau video edukatif yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Metode *Fun Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dicontohkan dalam penelitian oleh Mulyani bahwa pembelajaran yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.[112] Dengan metode ini, siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam memahami kosakata atau tata bahasa Arab dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Namun, tantangan utama dalam menerapkan metode ini adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kesenangan dan

[111] Kaye, Thorne. (2003). Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning. Canada: Kogan Page Publishing

[112]Mulyani, S. (2020). *Fun Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kedalaman materi yang diajarkan, agar siswa tetap dapat memahami esensi dari materi pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan antara metode ceramah, *peer teaching*, dan *fun learning* dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif. Ketiga metode ini saling melengkapi, dengan ceramah memberikan landasan teori, peer teaching memperkuat pemahaman melalui suasana belajar yang menyenangkan. Penggabungan metode ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, seperti kesulitan dalam menghafal kosakata, memahami struktur kalimat, atau merasa jenuh dengan pembelajaran yang terlalu teoritis.

Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, khususnya yang melibatkan siswa secara aktif, mampu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa memilih untuk mengkombinasikan metode ceramah, *peer teaching*, dan *fun learning* dalam setiap sesi pembelajaran mereka.

Meskipun penggabungan metode ceramah, *peer teaching*, dan *fun learning* terbukti efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menerapkan ketiga metode ini secara optimal. Dalam kondisi kelas yang padat dan jadwal yang terbatas, sulit untuk menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan semua metode tersebut dengan maksimal. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup, terutama siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri.

Guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat mengerti dengan jelas materi yang diajarkan oleh teman sejawat mereka. Tidak jarang, siswa yang menjadi pengajar dalam metode *peer teaching* belum cukup mahir dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipahami oleh teman-temannya. Oleh karena itu, pelatihan dan bimbingan khusus untuk siswa yang akan menjadi pengajar sejawat sangat diperlukan agar metode ini dapat diterapkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah, *peer teaching,* dan *fun learning* yang diterapkan oleh guru di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, Kabupaten Pinrang, memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa. Penggunaan berbagai metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan interaksi siswa dengan guru maupun teman sebaya, serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan pengelolaan yang tepat, ketiga metode ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar Bahasa Arab yang ada di pesantren.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab di MTs pondok pesantren At-taqwa jampue, sesuai dengan rumusan masalah menyimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang yaitu sebagai pendidik, pembimbing, menginspirasi, inspirator, dan motivator.
2. Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik di MTS Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang yaitu minimnya penguasaan kosakata, kurangnya minat belajar siswa, kesulitan menerjemahkan dan kesulitan pada aspek membaca.
3. Metode yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di Mts Pondok Pesantren at-Taqwa Jampue Kab. Pinrang yaitu metode caramah, sejawat (*peer teaching)* dan *Fun learning.*

B. Saran

Kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi upaya untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs pondok Pesantren At-taqwa Jampue sebagai upaya keefektivitas proses pembelajaran. Dimana guru memiliki tanggung jawab untuk mengamati dan menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi Bahasa Arab, baik itu terkait dengan aspek tata bahasa, kosakata, hafalan, atau keterampilan berbicara dan menulis. Saran yang penulis sampaikan yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Untuk sekolah, diharapkan mempu mengarahkan guru pendidikan Bahasa arab dalam menjalankan peran nya dengan baik sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran sekarang, agar supaya tantangan dan hambatan yang ada mampu di organisir dengan baik oleh sekolah untuk menghasilkan kinerja yang positif untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran sesuai perkembangan zaman yang ada.
2. Untuk guru, diharapkan guru Bahasa arab terus melakukan perkembangan dan evaluasi terhadap peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab untuk mengembangkan kreativitas mengajar agar mencapai hakikat guru yang professional.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu mengkaji banyak sumber atau referensi yang terkait dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab agar penelitian yang dicapai dapat lebih baik dan lebih lengkap.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al-Karim.

Agustin, Sukma Mega. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rumbia Tengah." IAIN Metro, 2024.

Amalia, Faizah Nur, *et al*., "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah." In *Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pembentukan Karakter).(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang)*, 2019.

Amanah Noor Pauseh, *et al*., "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Armala* 3, no. 1 (2022)

Azizu, B. Y. A. Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2015).

Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan guru sebagai pendidik (Teacher's Position As Education)." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017)

Erwhintiana, *at al*., A. 2017. "Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik Bahasa dan Sastra Arab dalam Perspektif Edwin R. Guthrie." Universitas Negeri Malang.

Fadila, N. (2020). *Pengajaran Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Bandung: Pustaka Pendidikan.

Fatah, Moh, *at al*., "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal." *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021).

Fauzi, Firdaus. "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab,"2022

Fauziyah, A. (2018). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Pesantren*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.

Fikri, *et al*. Pedoman karya tulis ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara press. 2023.

Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fuadi, F. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab: Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa* (e-Journal).

Hartini, A., *et al*., Korelasi antara minat dengan prestasi belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan peserta didik kelas x mipa 2 sekolah menengah atas negeri 1 sepauk tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (2022).

Hasanah, F. (2020). *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah*. Surabaya: Universitas Islam.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017)

Hasibuan, L., Elindra, R., & Harahap, S. D. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Di Tinjau Dari Minat Belajar Matematika Peserta didik Selama Pandemi. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* (2022).

Izzan, H Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.

Jannah, Ana Miftahul. "Efektivitas Pengelolaan Kelas dalam membina Kedisiplinan Santri di Masdrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan." Institut PTIQ Jakarta, 2023.

Johnson, C. *"Common Property, Political Economy, and Local Resource Management. Reflections on 'rights-Based' Fishing in Southern Thailand." South East Asia Research 8, no. 1 (2000).*

Kholil, A. (2019). *Pendidikan Bahasa Arab dalam Perspektif Modern*. Yogyakarta: Pustaka Islam.

Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustmail Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*, 2019.

Lesilolo, herly jeanette. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019).

Maiti, dan Bidinger. "Peningktan Kemampuan Berbicara Dalam Berbahasa Arab." *Journal of* Chemical *Information and Modeling* 53, no. 9 (1981).

Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020).

Marissa, *The Efforts of Teachers in Improving Students Memorizing Vocabulary in MAN Pinrang*, 2022

Marzuki. “Revitalisasi pendidikan agama di sekolah dalam pembangunan karakter bangsa di masa depan,” 2003.

Meri, Elsa Guslia, dan Dea Mustika. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal* Pendidikan *Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).

Mufidah, Luk-Luk Nur, *et al.*, “Analisis Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Linguistik Dan Non-Linguistik.” *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023).

Nafi'ah, F. (2019). *Keterampilan Menerjemahkan Teks Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.

Nurlinda. “ Upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa arab di sma negeri 1 palu.” Institut agama islam negeri (iain) palu, 2019.

Tim Penyusun. “Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi.” *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2023.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. (2022).

Qalam, Al, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Viii S M P Negeri, Rantau Utara, S M P Negeri, Rantau Selatan, Viii S M P Negeri, Rantau Utara, dan Kata Kunci. “Peran guru ppkn dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas viii smp negeri 2 rantau selatan Putri Sarina Marpaung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Labuhanbatu , Sumatera Utara , Siti Zahara Saragih Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan” 18, no. 3 (2024).

Rahmadani, S. (2019). *Peer Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Akademika.

Rijali, A. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (2018).

Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sekriyenti Eva. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two. Penerbit NEM, 2024.

Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

Sari, M. (2021). *Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Kesulitan Belajar Siswa*. Semarang: Universitas Pendidikan.

Sudarsono, B. (2016). Menuju era baru dokumentasi.

Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013.

Sumai, Sumarni, Iskandar Iskandar, and Mifda Hilmiayah. "Peran Humas Dalam Membangun Hubungan Kerja Yang Harmonis Di IAIN Parepare." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022).

Sundari, Faulina. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd," 2017.

Supriyono, M. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Pesantren*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

Suryani, Yulinda Erma. "Kesulitan Belajar." *Magistra* 22, no. 73 (2010)..

Syaiful, B. (2014). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.

Syamsuddin, A. (2020). *Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.

Syamsuddin, A. (2020). *Pengajaran Membaca Bahasa Arab dengan Kaidah Tajwid*. Malang: Universitas Islam.

Tahir, M Ridwan, Ulfiani Rahman, dan Nursalam Nursalam. "Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone." *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2015).

Taufik, M. (2020). *Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

Taufik, M. (2022). *Pendidikan dalam Konteks Pesantren: Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Akademia Press.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Thorne, Kaye. *(2003). Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning. Canada: Kogan Page Publishing*

Vandini, Intan. "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).

Wulandari, M. (2021). *Minat Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Akademia Press.

Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020).

Yudhawati, R., & Dany, H. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Yunita, Rizda. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare." IAIN Parepare, 2022.

Yusuf, A Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian." *Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri*, 2014.

Zakariah, M A, V Afriani, dan K H M Zakariah. *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (r n d)*. yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1

Surat Penetapan Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3965 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Ali Rahman, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Suciatmi
NIM : 2020203888204015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab santri di PP Al-Taqwa Jampue Kab. Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parcparc
Pada Tanggal : 06 September 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4388/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024 05 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq.Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SUCIATMI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 12 Juli 2002
NIM	: 2020203888204015
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: WAETUOE, KEL. LANRISANG KEC. LANRISANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MTS PONDOK PESANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB.PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Desember 2024 sampai dengan tanggal 05 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Penelitian

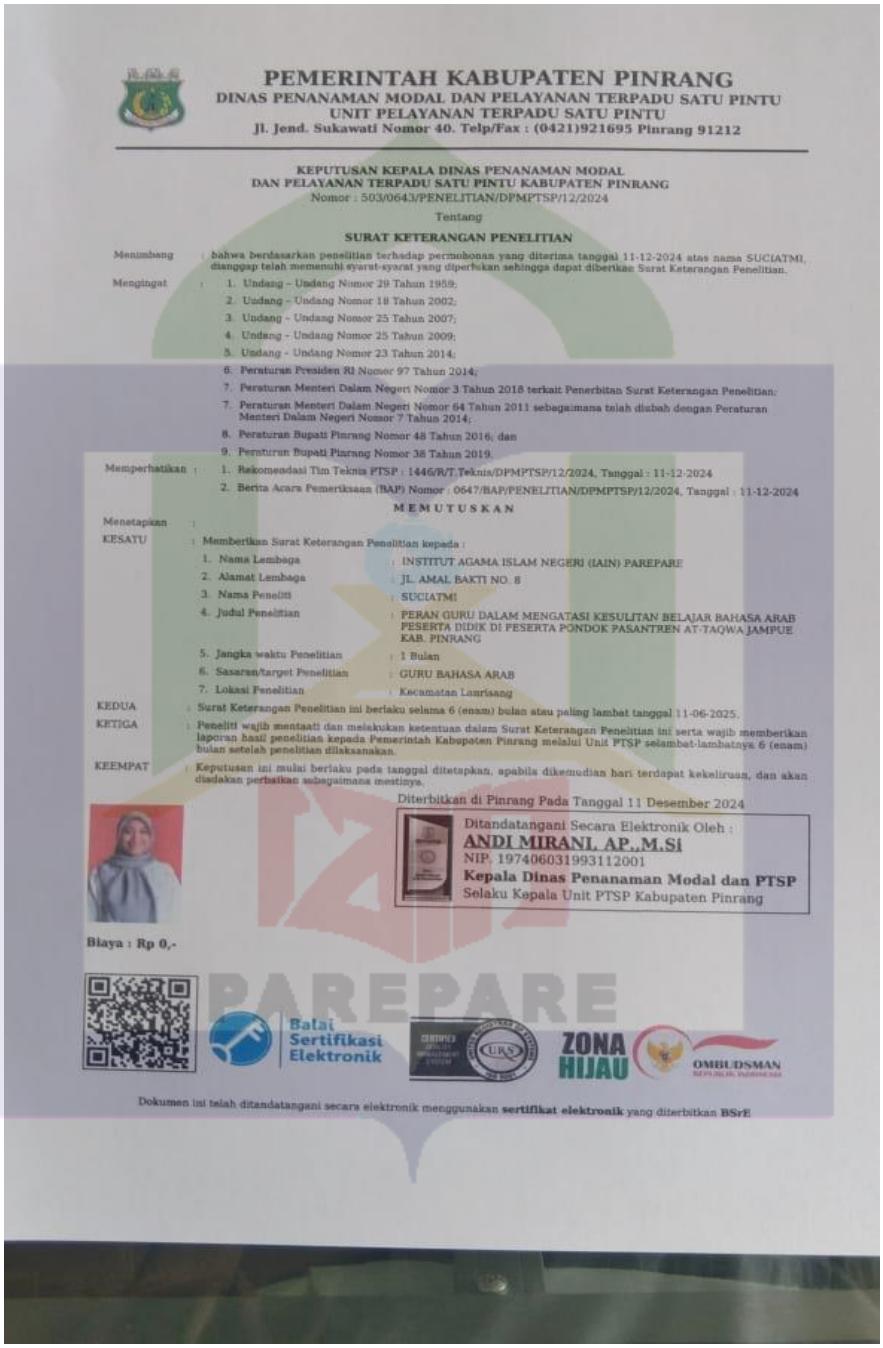

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0643/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-12-2024 atas nama SUCIATMI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1446/R/T.Teknis/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 11-12-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0647/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 11-12-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: SUCIATMI
4.	Judul Penelitian	: PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI PESERTA PONDOK PASANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB. PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: GURU BAHASA ARAB
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-06-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Desember 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 19740603199311200l
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Meneliti

PONDOK PESANTREN DARUL QURAN ATTAQWA DDI JAMPUE
MADRASAH TSANAWIYAH
KEC.LANRISANG KAB.PINRANG
JLPesantren No.199

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 265 /MTs.21.17.10/SKTMP/PP.ATQ/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Jampue, menerangkan bahwa :

Nama	: **SUCIATMI**
NIM	: 2020203888204015
Program Studi	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Fakultas	: TARBIYAH
Judul Skripsi	: **PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB. PINRANG.**

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di MTs ATTAQWA JAMPUE , dengan judul : '' **PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB. PINRANG''**

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 17 Desember 2024
Kepala Madrasah

H.IF AL, S.S
Nip.198003142022211009

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

	KEMENTRIAN AGAMA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131** **Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404**
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : SUCIATMI

NIM : 2020203888204015

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS PONDOK PESANTREN AT-TAQWA JAMPUE KAB. PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren At-taqwa Jampue

1. Bagaimana kepala sekolah melihat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik?
2. Apa saja kesulitan belajar yang paling sering dialami siswa dalam memahami bahasa Arab, terutama dalam aspek membaca, menulis, atau berbicara?
3. Metode apa yang Bapak gunakan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami tata bahasa atau kosa kata bahasa Arab?
4. Bagaimana Bapak mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di kelas?
5. Apakah sekolah memiliki program atau fasilitas khusus untuk mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pedoman Wawancara untuk guru Bahasa Arab MTs Pondok Pesantren At-taqwa Jampue

1. Menurut Bapak, apa peran utama guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik?
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
3. Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas secara efektif?
4. Apa saja kesulitan belajar yang paling sering dialami siswa dalam memahami bahasa Arab, terutama dalam aspek membaca, menulis, atau berbicara?
5. Bagaimana Bapak mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di kelas?
6. Metode apa yang Bapak gunakan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami tata bahasa atau kosa kata bahasa Arab?
7. Selain metode ceramah dan metode sejawat, apakah ada metode lain yang digunakan pada saat mengajar?
8. Apakah bapak menggunakan RPP atau Silabus sebagai pegangan selama mengajar?

C. Pedoman wawancara untuk siswa MTs Pondok Pesantren At-taqwa Jampue

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?
2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Apa yang kamu rasakan ketika guru memberikan dukungan atau motivasi saat kamu menghadapi kesulitan?
4. Menurut kamu, bagaimana seharusnya seorang guru bersikap agar siswa merasa nyaman belajar?
5. Ketika menghadapi kesulitan belajar, apa biasanya yang kamu lakukan untuk mencoba memahaminya?
6. Bagaimana perasaanmu ketika kamu tidak memahami suatu materi? Apakah itu memengaruhi semangat belajarmu?
7. Metode pembelajaran seperti apa yang menurut anda paling efektif dalam memahami Bahasa Arab?

Parepare, 27 Desember 2024

06 Rajab 1446 H

Mengetahui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Herdah, M.Pd.	Ali Rahman, M.Pd.
NIP: 196112031999032001	NIP: 197204182009011007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

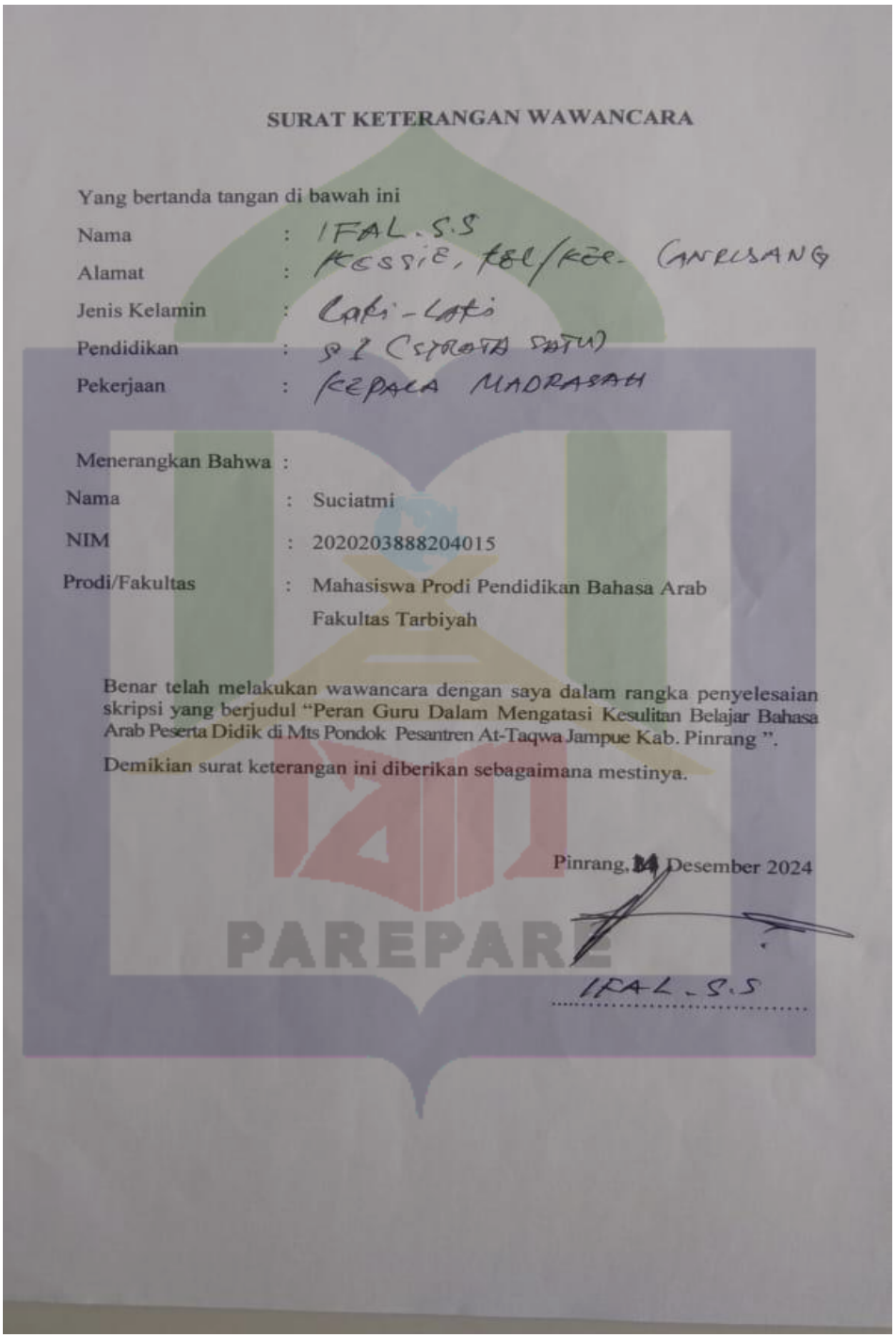

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IFAL. S.S

Alamat : KESSIE, KEL/KEC. GANRANG

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : S1 (STRATA SATU)

Pekerjaan : KEPALA MADRASAH

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Desember 2024

IFAL. S.S

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulkifli, S.Pd., M.Pd.

Alamat : Jl. Pasantren Attaqwa DDI Jampue

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : S2 PAI

Pekerjaan : Guru

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Desember 2024

Zulkifli

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HAFIDZATUL QUR'ANI

Alamat : Pao.

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MTS

Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Desember 2024

HAFIDZATUL QUR'ANI

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Shifa

Alamat : Barang palia

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MTS

Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Desember 2024

Nur Shifa

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurin WulanDari

Alamat : Kariango

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

Pekerjaan : Santri

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Desember 2024

Nurin Wulan dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Puspita Sari

Alamat : Suppa

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MTS

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Desember 2024

Puspita Sari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur fauziah

Alamat : Sekkang.L

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MTS

Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Desember 2024

Nur fauziah

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aisyah T

Alamat : Lisse

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MTs

Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa :

Nama : Suciatmi

NIM : 2020203888204015

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Mts Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Desember 2024

Nur Aisyah Tamrin

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6

Transkrip wawancara

Identitas narasumber

Nama: IFAL. S.S

Jabatan: Kepala Madrasah tsanawiyah

1. Bagaimana kepala sekolah melihat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik?

   Jawaban:

   Saya secara pribadi, kalau kita berbicara persoalan guru, kami selaku pimpinan dengan tetap mengarahkan kepada kawan-kawan guru untuk tetap profesional, lebih mengedepankan kedisiplinan, terutama bisa menjadi contoh, tauladan apalagi kita berbasis pesantren yang kita prioritaskan adalah akhlak, adapun pembentukan kenyamanan dalam belajar kami sebagai guru juga orang tua bagi anak-anak, yang memberikan pengajaran dan mengusahakan memberikan yang terbaik, apalagi kalau ada siswa yang terkendala kesulitan dalam belajar, tapi itulah intinya, guru juga bertindak selaku pengganti orang tua mereka, apalagi kan anak-anak kita disini tinggal mondok istilahnya di asramakan.

2. Apa saja kesulitan belajar yang paling sering di alami peserta didik dalam memahami Bahasa arab, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berbicara?

   Jawaban:

   Kesulitan belajar bahasa Arab yang sering dialami siswa yaitu pada aspek membaca, banyak siswa mengalami kendala dalam mengenali huruf-huruf Arab, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membaca tanpa harakat. Selain itu, kurangnya pemahaman kosakata juga menjadi tantangan utama.

4. Metode apa yang Bapak gunakan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami tata bahasa atau kosa kata bahasa Arab?

Jawaban:

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab, Yang dilakukan guru Bahasa arab itu biasanya guru menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan bahasa (language games), kuis, dan kompetisi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, juga menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video, lagu, flashcards, dan aplikasi digital untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan menghafal kosa kata serta struktur tata Bahasa.

5. Bagaimana Bapak mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di kelas?

Jawaban:

Ketika mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di kelas seperti observasi guru, Kami meminta guru bahasa Arab untuk mengamati secara langsung kesulitan yang dialami siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, mendengar, maupun berbicara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Apakah sekolah memiliki program atau fasilitas khusus untuk mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda?

Jawaban:

kita kembali memanfaatkan fasilitas atau sarana yang ada untuk siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti itu tadi, siswa lebih dominan semangat belajar apabila menggunakan media dari pada metode ceramah, apakah itu melalui media audiovisual itu menonton,biasanya kan begitu senang, walaupun agak melenceng sedikit dari materinya tetapi itukan memompa semangat belajarnya yang jelas tumbuhkan dulu semangatnya,makanya itu diharapkan teman-teman guru memanfaatkan, contoh kan media ada beberapa anak-anak itu terkhusus masalah yang ini, apalagi anak-anak sekarang senang pembelajaran yang ada prakteknya.

Identitas narasumber

Nama: Zulkifli, S. Pd., M.Pd.

Jabatan: Guru Bahasa Arab Madrasah tsanawiyah

1. Menurut Bapak, apa peran utama guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab peserta didik?

Jawaban:

Kalau perannya guru itu kan contoh ada anak-anak itu sangat sulit menulis Bahasa arab, jadi salah satunya perannya itu ialah mau tidak mau kita harus membiasakan untuk selalu melatih menulis Bahasa arab terserah yang penting itu tulisan itu dalam bentuk Bahasa arab, karena keterbiasaan itu dapat merubah kenyamanan, kalau sudah nyaman yah walaupun berapa di suruh tulis , begitu membiasakan santri untuk menulis Bahasa arab, kalau dalam konteks tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mampu menerjemahkan qiroaah solusinya itu memperbanyak kosakata yang dikasi, supaya bisa nnti suatu saat yah mampu tanpa melihat kamus pun dia sudah bisa menerjemahkan karna dia sudah banyak kosa kata yang dia hafal.

2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab, dan bagaimana Bapak mengatasinya?

   Jawaban:

   Tantangan terbesarnya yaitu bagaimana membangun minat siswa akan pentinnya Bahasa arab, dan kebanyakan siswa di madrasah lebih senang belajar Pendidikan jasmani dibandingkan Bahasa arab, oleh karena itu, cara saya mengatasinya ialah berusaha untuk membangun minat siswa untuk belajar Bahasa arab dengan berbagai cara misalnya, menggunakan metode, media ataupun juga praktek langsung di lapangan.

3. Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas secara efektif?

   Jawaban:

   Cara saya mengevaluasi siswa, setiap akhir pembelajaran saya mengadakan kuis, ataupun latihan, dan diakhir semester menjadi evaluasi yang sangat menentukan sejauh mana pemahaman siswa tersebut selama dalam pembelajaran Bahasa arab.

4. Apa saja kesulitan belajar yang paling sering dialami siswa dalam memahami bahasa Arab, terutama dalam aspek membaca, menulis, atau berbicara?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jawaban:

Kesulitan yang pernah saya dapatkan yang dialami siswa ialah pada aspek menulis, terkadang ada siswa yang tidak tau caranya menyambung huruf, apabila pada aspek membaca itu ada siswa yang belum jelas penyebutan huruf nya, adapula pada aspek berbicara karena kurangnya kosakata dan pembiasaan dalam mengaplikasikan Bahasa arab dalam kesehariannya.

5. Bagaimana Bapak mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di kelas?

Jawaban:

Cara saya mengidentifikasi kesulitan siswa belajar Bahasa arab, pertama mengenali bagaimana model belajar setiap siswa, apabila sudah ditemukan, apakah itu kinestetik, visual ataupun audio maka saya memberikan atau menyajikan materi dengan metode yang sesuai pada saat itu, dan berbeda-beda setiap pertemuan, agar siswa tertarik dan bisa termotivasi dalam belajar Bahasa arab.

7. Metode apa yang Bapak gunakan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami tata bahasa atau kosa kata bahasa Arab?

Jawaban:

Kalau metode itu selalu disesuaikan dengan karakternya siswa jadi kalau metode ceramah tidak cocok ganti dengan metode yang lain apakah metode sejawat belajar Bersama kan terkadang itu santri kalau sesame mereka itu agak ringan untuk belajar nyaman untuk belajar merasa tidak ada tekanan dibiarkan seperti itu tetap dibimbing, metode itu disesuaikan dengan karakternya juga disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai , kalau masalah media-media yang selalu dipake itu tidak pernah lepas,media bantu smart memperlihatkan video-video terkait

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bahasa arab supaya anak-anak tidak bosan, ada juga media LCD terkadang di pake karena kalau sering-sering anak-anak juga kecanduan dengan itu akhirnya ketika ada yang pake itu LCD atau dipake sama guru yang lain protes ana-anak kalau di pake kelas yang lain, turun lagi semangatnya, jadi harus di selang-selingi terkadang pake TV terkadang pake LCD, kalau saya yang mengajar itu yah dimana-mana bisa,artinya tidak mesti harus di dalam kelas belajar, terkadang bosan apalagi kalau jam-jam terakhir ngantukmi juga siswa jadi bagus di luar karena bagus pekarangan gazebo dan banyak juga pohon-pohonnya bisa dilihat.

8. Selain metode ceramah dan metode sejawat, apakah ada metode lain yang digunakan pada saat mengajar?

   Jawaban:

   Metode yang digunakan selain dari metode ceramah dan sejawat (peer learning, guru juga meggunakan metode fun learning yang dimana siswa diberikan media seperti video pembelajaran dan gambar.

9. Apakah bapak mempunyai RPP atau Silabus sebagai pegangan selama mengajar?

   Jawaban:

   Kalau RPP dek saya tidak ada karena kemarin itu saya guru pengganti ji dek dan belum paka buat, yang saya gunakan itu dek cuman lihat buku Bahasa Arab saja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Identitas narasumber

Nama: Hafidzatul qur'ani

Kelas: VII

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?

   Jawaban:
   Menurut saya mengenai peran utama seorang guru itu Mengajar, membimbing, na kasiki motivasi, na semangati'ki dan tidak menekan saat mengajar kak, karena itu dengan cara guru yang bagus saya bisa pelan-pelan mengerti pembelajaran Bahasa arab.

2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Menurut saya, mengenai metode yang di berikan guru yaitu memberikan strategi mengajar yang tidak monoton.

3. Apa yang kamu rasakan ketika guru memberikan dukungan atau motivasi saat kamu menghadapi kesulitan?

   Jawaban:
   Apabila guru memberikan dukungan atau motivasi saat saya menghadapi kesulitan, saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Saya jadi tidak merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan, karena ada seseorang yang peduli dan membantu saya mencari solusi, saya juga merasa lebih tenang dan tidak terlalu takut untuk mencoba lagi.

4. Menurut kamu, bagaimana seharusnya seorang guru bersikap agar siswa merasa nyaman belajar?

   Jawaban:
   Yang seharusnya dilakukan guru adalah guru harus ramah dan menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami.

5. Ketika menghadapi kesulitan belajar, apa biasanya yang kamu lakukan untuk mencoba memahaminya?

   Jawaban:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada saat menghadapi kesulitan belajar, biasanya saya mencoba beberapa cara untuk memahaminya. Pertama, saya akan membaca ulang materi dan mencari bagian yang belum saya mengerti. Apabila masih susah, Saya juga sering bertanya kepada teman atau guru untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas. Selain itu, saya coba berlatih lebih banyak dengan mengerjakan soal atau membuat ringkasan agar lebih mudah dipahami. Jika masih kesulitan, saya berusaha tetap tenang dan tidak menyerah, karena saya percaya bahwa dengan usaha, saya bisa memahami materi itu.

Identitas narasumber

Nama: Nur Shifa

Kelas: VII

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?

   Jawaban:
   Menurut saya, peran utama guru yaitu memberikan motivasi yang baik untuk siswanya.

2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Guru biasanya memberikan sebuah permainan yang dimana permainan tersebut itu sebuah kartu yang memiliki tulisan Bahasa arab dan kami mudah memahaminya.

3. Apa yang kamu rasakan ketika guru memberikan dukungan dan motivasi saat kamu menghadapi kesulitan?

   Jawaban:
   Yang saya rasakan itu senang dan semakin rajin dalam belajar Bahasa arab apabila guru selalu memberikan kami dorongan dan kata-kata Mutiara sebelum di mulai dan di akhiri pembelajaran.

4. Bagaimana perasaanmu ketika kamu tidak memahami suatu materi? Apakah itu memengaruhi semangat belajarmu?

   Jawaban:
   Ketika saya tidak memahami suatu materi, saya, bingung, dan terkadang sedikit khawatir. Saya takut tertinggal dari teman-teman atau tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik. perasaan itu bisa berbeda-beda tergantung situasi. Jika saya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masih punya kesempatan untuk belajar lagi, saya mencoba tetap semangat dan mencari cara untuk memahaminya.

5. Metode pembelajaran seperti apa yang menurut anda paling efektif dalam memahami Bahasa Arab?

   Jawaban:
   Menurut saya kalau efektif itu pelajaran yang seperti bermain tetapi masih ada pembelajaran yang bisa diambil di dalamnya.

Identitas narasumber

Nama: Nurin Wulandari

Kelas: VIII

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?

   Jawaban:
   Tugas utama seorang guru itu kak menyampaikan ilmu dan membimbing santri-santrinya. Seperti yang dilakukan guru Bahasa arab ketika kesulitan ki membaca, akan na suurhki ulang-ulangi bacaan yang diajarkan sampai bisa kak.

2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Kalau menurut saya metode menonton karena mudah di pahami, seperti kartun yang berbicara Bahasa arab tetapi yang mempunyai arti di bawahnya.

3. Menurut kamu, bagaimana seharusnya seorang guru bersikap agar siswa merasa nyaman belajar?

   Jawaban:
   Menurut saya, Belajar menggunakan video, lagu, atau aplikasi belajar bahasa Arab sangat membantu saya dalam mengenali pengucapan dan memahami makna kata dengan lebih baik, apalagi berdiskusi dan belajar bersama teman-teman dapat membantu saya lebih mudah memahami pelajaran, terutama dalam mengoreksi kesalahan satu sama lain membaca dalam bahasa Arab.

4. Apa saja bentuk evaluasi yang diberikan guru saat akhir semester (misalnya: ujian tertulis, kuis, presentasi, atau proyek?
   Jawaban:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut saya yang dilakukan guru itu Selain ujian tertulis, guru juga sering memberikan kuis singkat untuk menguji pemahaman kami secara cepat.

5. Menurut kamu apakah Bahasa arab itu sulit?

   Jawaban:
   Bahasa arab menurutku sulit, karena biasa tidak di tau artinya kita harus menghafal kosakata banyak, karena bukan Bahasa kita yang dipelajari, baru jarang juga diterapkan bercakap bahasa arab di keseharian.

Identitas narasumber

Nama: Puspita Sari

Kelas: VIII

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?

   Jawaban:
   Menurut saya tugas utama seorang guru itu membimbing siswanya dan mengajarkan kebiasaan yang baik untuk siswanya, juga bisa dicontoh oleh siswa.

2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Kalau menurut saya, apabila belajar Bahasa arab itu harusnya guru selalu memastikan apakah siswa sudah mengerti atau belum, ataupun membuat tanya jawab dan diskusi kelompok.

3. Menurut kamu, bagaimana seharusnya seorang guru bersikap agar siswa merasa nyaman belajar?

   Jawaban:
   Menurut saya, metode pembelajaran yang paling mudah dipahami apanbila belajar bahasa Arab, pada saat Saya merasa lebih mudah memahami bahasa Arab ketika sering diajak berdialog atau melakukan latihan percakapan dengan teman dan guru. Dengan berbicara langsung, saya bisa lebih cepat mengingat kosakata dan memahami tata Bahasa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ketika menghadapi kesulitan belajar, apa biasanya yang kamu lakukan untuk mencoba memahaminya?

   Jawaban:
   Yang saya lakukan pada saat tidak mengerti pembelajaran saat itu adalah bertanya kepada guru, kalaupun memungkinkan saya meminta guru dan teman saya untuk menjalaskan kembali hingga saya dapat mengerti.

5. Menurut kamu apakah Bahasa arab itu sulit?

   Jawaban:
   Belajar Bahasa arab itu lumayan susah, karena harus menghafal banyak kosakata dulu baru bisa mengartikan, apalagi kalau jam pelajaran itu siang. seperti susahnya pelajaran matematika.

Identitas narasumber

Nama: Nur Fauziah

Kelas: IX

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?

   Jawaban:
   Menurut saya peran utama seorang guru itu Mengajar, membimbing, dan memotivasi siswa.

2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Menurut saya guru, guru sering menjelaskan ulang materi yang sulit sampai saya benar-benar paham dan guru juga biasanya mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari agar lebih mudah dipahami,

3. Apa yang kamu rasakan ketika guru memberikan dukungan atau motivasi saat kamu menghadapi kesulitan?

   Jawaban:
   Yang saya rasakan itu saya merasa diperhatikan dan menambah semangat belajar saya dan bisa lebih baik kedepanya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ketika menghadapi kesulitan belajar, apa biasanya yang kamu lakukan untuk mencoba memahaminya?

   Jawaban:
   Yang saya lakukan biasanya, Saya membaca ulang catatan atau buku pelajaran untuk mencoba memahami materi dengan lebih baik.

5. Kesulitan apa yang paling sering kamu hadapi ketika belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Bahasa Arab juga memiliki banyak kosakata baru dan sulit diingat, apalagi jika jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Identitas narasumber

Nama: Nur Aisyah T

Kelas: IX

1. Menurut kamu, apa saja tugas utama seorang guru di sekolah?

   Jawaban:
   Menurut saya peran utama guru yaitu menyalurkan pengetahuan, membimbing dan mengarahkan, juga memberikan motivasi pada saat kita malas untuk belajar.

2. Metode apa yang dilakukan guru untuk membantu kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami pada saat belajar Bahasa arab?

   Jawaban:
   Menurut saya bisanya sesekali Guru menggunakan video, audio, atau aplikasi untuk membuat belajar Bahasa Arab lebih menarik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Apa yang kamu rasakan ketika guru memberikan dukungan atau motivasi saat kamu menghadapi kesulitan?

   Jawaban:
   Menurut saya ketika guru memberikan dukungan dan motivasi saya merasa lebih percaya diri untuk mencoba dan tidak takut membuat kesalahan.

4. Metode pembelajaran seperti apa yang menurut anda paling efektif dalam memahami Bahasa Arab?

   Jawaban:
   Menurut saya Belajar bersama teman dan saling mengajarkan materi yang belum dipahami membuat saya lebih cepat mengerti.

5. Kesulitan apa yang paling sering kamu hadapi ketika belajar Bahasa arab?
   Jawaban:
   Pada saat belajar bahasa Arab, saya dan teman-teman menghadapi kesulitan, membaca. Biasanya kita masih bingung dengan bentuk huruf yang berubah-ubah tergantung posisinya dalam kata, yang paling penting itu huruf-huruf itu terkadang mirip-mirip dan hamper sama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7

Struktur dan Profil Madrasah Tsanawiyah

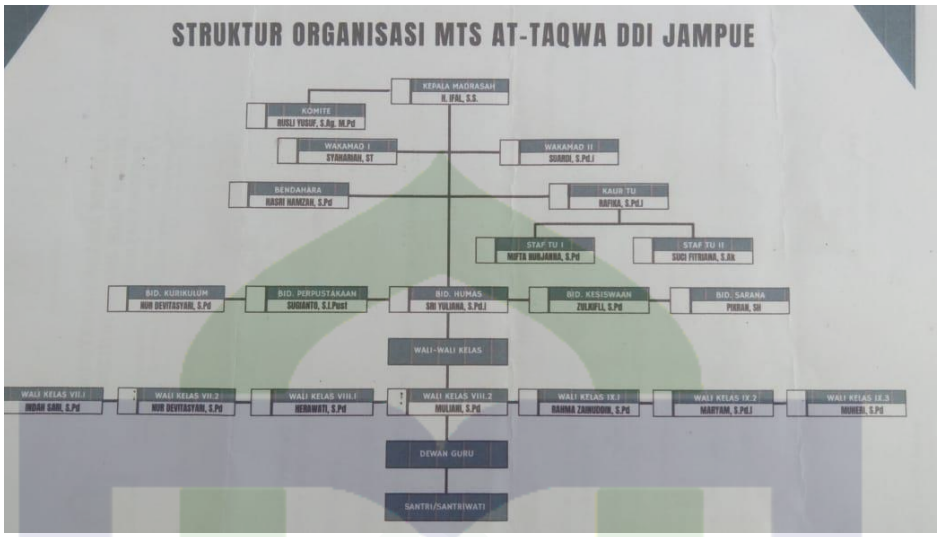

PROFIL MADRASAH

No	IDENTITAS	
1	NAMA MADRASAH	MTs. ATTAQWA JAMPUE
2	NOMOR INDUK MADRASAH	
3	NOMOR STATISTIK MADRASAH	212731509014/12273150014
4	PROPINSI	SULAWESI SELATAN
5	OTONOMI DAERAH	PINRANG
6	KECAMATAN	LANRISANG
7	DESA / KELURAHAN	LANRISANG
8	JALAN DAN NOMOR	POROS WAETUOE No. 99
9	KODE POS	91201
10	TELEPON	KODE WIL : 0421 NOMOR :
11	FAXCIMILE / FAX	KODE WIL : 0421 NOMOR :
12	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☐ PEDESAAN
13	STATUS MADRASAH	☐ NEGERI ☐ SWASTA
14	KELOMPOK MADRASAH	☐ INTI ☐ MODEL ☐ IMBAS ☐ TERBUKA
15	AKREDITASI	[A] 4 TH [B] 2,5 TH [C] 6 BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI) OLEH	TAHUN :
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN :
19	TAHUN PERUBAHAN	
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☐ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG.
21	BANGUNAN MADRASAH	☐ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : P :
23	LOKASI SEKOLAH	
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	±
26	TERLETAK PADA LINTASAN	☐ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KAB/KOTA ☐ PROP
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
28	ORAGANISASI PENYELENGGARA	☐ PEMERINTAH ☐ ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN MADRASAH	

KEPALA MADRASAH,

H.IFAL,S.S
Nip.198003142022211009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8

Foto Bukti Penelitian

1. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren At-taqwa Jampue

Dokumentasi wawancara dengan bapak Ifal. S.S

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Guru Bahasa Brab Madrasah tsanawiyah pondok Pesantren At-taqwa Jampue

Dokumentasi wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd., M.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Siswa kelas VII madrasah tsanawiyah pondok pesantren At-taqwa Jampue

Dokumentasi wawancara dengan Hafidzatul Qur'ani

Dokumentasi wawancara dengan Nur Shifa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah pondok pesantren At-taqwa Jampue

Dokumentasi wawancara dengan Nurin Wulandari

Dokumentasi wawancara dengan Puspita Sari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren At-Taqwa Jampue

Dokumentasi wawancara dengan Nur Aisyah T

Dokumentasi wawancara dengan Nur Fauziah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Suciatmi adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 12 Juli 2002 di Pinrang, Dusun Waetuoe, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, merupakan anak dari pasangan bapak Amiruddin dan ibu Bahariah, anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak umur 5 tahun di jenjang pendidikan TK selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat sekolah dasar di SDN 63 waetuoe dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya pendidik melanjutkan pendidikan ketingkat menengah pertama di SMPN 1 Lanrisang Pinrang dan lulus pada tahun 2017 Kemudian peserta didik melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMKN 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare, dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **"Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MTs pondok Pesantren At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE